

**AMALAN BACO YASIN OMPEK PULUH SATU DI DESA
PANIPAHAN**

(Kajian Living Qur'an)

Skripsi

*Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai Salah Satu
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*



Oleh :

M. Arif

NIRM : S1.VI.19.21.003

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

INSTITUT DARUL QUR'AN (IDAQU)

PAYAKUMBUH

2025 M/1446 H



IDAQU
INSTITUT DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : M. Arif

NIRM : S1.VI.19.21.003

TTL : Panipahan; 31 Oktober 2001

Alamat : Jl. Bhakti, Panipahan Darat, Kecamatan Pasir Limau Kapas,
Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul "**Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan (Kajian Living Qur'an)**" adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahasan atau rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, 25 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



M. Arif

NIRM. S1.VI.19.21.003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu Di desa Panipahan (Kajian Living Qur'an)*”, yang disusun oleh saudara **M. ARIF, NIRM S1.VI.19.21.003**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 25 Januari 2025

Pembimbing I



Muhammad Rizqi, S.Th.I., MA
NIDN. 2114018802

Pembimbing II



Muhammad Ikhwan, M.Sy
NIDN. 2126058902

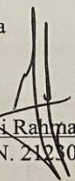
SURAT PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu Di desa Panipahan (Kajian Living Qur'an)**", yang disusun oleh saudara **M. ARIF, NIRM S1.VI.19.21.003**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Darul Qur'an (IDAU) Payakumbuh pada hari senin, 17 Maret 2025, diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Payakumbuh, 17 April 2025

Tim Penguji

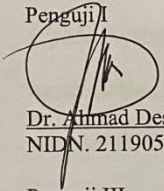
Ketua


Yenni Rahman, S.Th.I., MA
NIDN. 2123038702

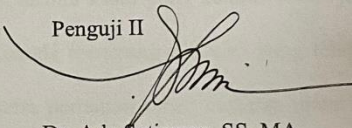
Sekretaris


Zulnita, S.Pd
NIY. 20.2010.03.2010.01

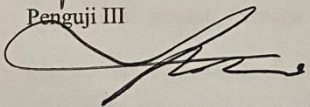
Penguji I


Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA
NIDN. 2119058201

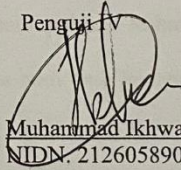
Penguji II


Dr. Ade Setiawan, SS. MA
NIDN. 2107128101

Penguji III


Muhammad Rizqi, S.Th.I., MA
NIDN. 2114018802

Penguji IV


Muhammad Ikhwan, M.Sy
NIDN. 2126058902

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Institut Darul Qur'an (IDAU) Payakumbuh


Yenni Rahman, S.Th.I, M.A
NIDN. 2123038702

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan dapat pula menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini yang berjudul “**Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan (Kajian *Living Qur'an*)**”, sebagai Syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1). Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewasiatkan Al-Qur'an dan Hadits kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang setulus tulusnya kepada Ayahanda tercinta (Alm. Abidin) dan Ibunda tersayang (Asnah) yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil serta selalu mendoakan penulis untuk menjadi orang yang berguna baik di dunia maupun di akhirat. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik keduanya yang telah diberikan kepada penulis.

Selain itu penulis menyadari, bahwa dengan selesainya tugas akhir ini tanpa mengesampingkan semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak, yang tanpa uluran tangan mereka juga penulis tidak akan mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Deski, S.SI, MA selaku Rektor Institut Darul Qur'an (IDAU) Payakumbuh yang telah menyediakan fasilitas selama perkuliahan.
2. Ibu Yenni Rahman S.Th.I M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah memberikan arahan terhadap penulisan skripsi ini.
3. Bapak Febri Wardani, S.Ud, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan kelancaran terhadap penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Rizqi, S.Th.I, MA sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Muhammad Ikhwan S.HI, M.Sy, sebagai Pembimbing II dan juga sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik (PA) bagi penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh pengurus Yayasan Darul Furqon dan staff karyawan, serta seluruh dosen dan tenaga kependidikan Institut Darul Qur'an (IDAU) Payakumbuh yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, motivasi, dan sarana prasarana serta semangat pada penulis, dan para ulama yang hasil karya mereka telah menjadi bahan rujukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

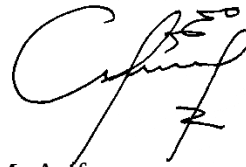
7. Petugas pustaka Institut Darul Qur'an (IDAU) Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menelusuri buku-buku sumber rujukan.
8. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak, abang, serta sahabat yang telah memberikan motivasi untuk kuat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, yang telah bersama-sama dari awal perkuliahan, terkhusus mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh angkatan 2021 yang telah memberi semangat, motivasi dan selalu bersama-sama dalam keadaan apapun, serta adik-adik seperjuangan dalam menimba ilmu agama di Institut Darul Qur'an (IDAU) Payakumbuh.
11. Banyak lagi dari mereka yang sungguh besar jasanya kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, baik secara moril maupun materil.

Pada dasarnya, walaupun menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada kenyataannya yang bertanggung jawab terhadap tulisan ini adalah penulis sendiri. Penulis mendo'akan kepada Allah SWT, semoga apa-apa yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Aamiin

ya rabbal 'alamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang memerlukan.

Payakumbuh 17 April 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Arif', with a stylized flourish at the end.

M. Arif
NIRM.S1.VI.19.21.003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan (Kajian Living Qur'an)**”, ditulis oleh M. ARIF NIRM. S1.VI.19.21.003, mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengkaji amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dalam konteks *Living Qur'an*, adanya keunikan dalam pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan dasar praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dan pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu* dan korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan *Living Qur'an*. Penelitian dilakukan di Desa Panipahan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, dalam menganalisis data penulis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menemukan bahwa sejarah *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan pertama kali dilaksanakan pada tahun 1950 oleh Sayyidi Syekh Abdul Majid Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi, ketika belajar langsung dengan gurunya Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi yang merupakan orang yang pertama kali mengajarkan amalan ini terkhusus di daerah Sumatera Utara dan Riau. Amalan ini pertama kali dilakukan oleh Syekh Ahmad ad-Dairobi yang ditulis didalam *Kitab Mubarak Terjemahan Kitab Fathul Mulk al-Majid al-Mu'allaf li Naf'il 'Abid wa Qam'i Kull Jabbarin 'Anid*, sebagai dasar dilakukannya amalan ini di Desa Panipahan. Praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini adalah dengan membaca surah Yasin sebanyak 41 kali secara bersama-sama. Imam (pemandu) memulai amalan ini dengan membaca istighfar sebanyak 3 kali, kemudian *bertawasul* atau istilah di Desa Panipahan membaca *Ummul Fatimah* dengan membaca beberapa bacaan tertentu dan menghadiahkan bacaan tersebut kepada ruh-ruh orang yang sudah meninggal, kemudian dilanjutkan membaca surah Yasin secara bersama-sama dan ditutup dengan pembacaan do'a. Pengaruh yang dirasakan pemilik hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu* ini adalah segala hajat yang diminta *insyaallah* dipermudah oleh Allah SWT, dan hal ini sesuai juga yang dijelaskan oleh Imam Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir Surah Yasin*, bahwa apabila surah Yasin ini dibacakan pada suatu perkara yang sulit, niscaya Allah S.W.T akan mudahkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan adalah transliterasi yang telah disepakati oleh Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 158 dan nomor 0533/b/u/1987. Untuk kosakata arab yang telah dibakukan dalam bahasa indonesia penulisannya ditetapkan sesuai dengan penulisan buku tersebut. Misalnya kata "*fiqh*". Untuk itu, penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh pusat Bahasa Depdikbud sangat diperlukan.

A. Pedoman Penulisan Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal atau monoftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Contoh:

كتب - *kataba*

فعل - *fa'ala* -

ذكر - *Zukira*

يذهب - *yazhabu*

سئل - *suila*

2. Vokal rangkap atau diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yaitu yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gab.Huruf	Nama
ِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ُو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh

كيف *kaifa*

هول *haula*

C. MAD

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
ي ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis diatas
و	Dhommah dan waw	U	u dan garis diatas

Contoh:

قال - *qāla*

رمي - *ramā*

قيل - *qīla*

-

يقول *yaqūlu*

D. Ta Marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua, yaitu:

1. Ta marbuthah hidup, yaitu yang mendapat harkat fathah, kasrah atau dhommah, transliterasinya adalah /t/
2. Ta marbuthah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah /h

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah ditransliterasikan dengan ha/h/.

Contoh:

- روضة الاطفال - *raudatul al-atfal*
 - *raudatu al-atfal*
- المدينة المنورة - *al-Madīnah al-Munawwarah*
 - *al-Madīnatul Munawwarah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan tanda - . Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah Contoh:

- ربنا - *rabbanā*
- نزل - *nazzala*
- البر - *al-birr*
- نعم - *nu'ima*
- الحج - *al-hajju*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu . Dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti dengan huruf qamariyah dan kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan diatas dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *Asy-syam*

Baik diikuti oleh huruf Qamariyah maupun Syamsiyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-) sebagaimana yang dijumpai dalam contoh-contoh diatas.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan opostrof, jika hamzah itu terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, tidak dilambangkan.

Contoh

شيء - *syaiun*

النوء - *an-nauu*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Defenisi Operasional	8
E. Penelitian Relevan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an.....	18
1. Pengertian Living Qur'an.....	18
2. Sejarah Living Qur'an.....	20
3. Desain Penelitian Living Qur'an	23
4. Tahapan Living Qur'an	24
B. Surah Yasin.....	31
1. Profil Surah Yasin	31
2. Asbabun Nuzul Surah Yasin.....	33
3. Kandungan Surah Yasin	34
4. Fadilah Surah Yasin	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	47
D. Informan penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
G. Keabsahan Data.....	56

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Dasar Praktik Pelaksanaan Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan.....	58
1. Sejarah dan Dasar Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu	58
2. Praktik Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu	64
B. Pengaruh Yang Dirasakan Oleh Pemilik Hajat Setelah <i>Baco Yasin Ompek Puluh Satu</i> dan Korelasinya Terhadap Penafsiran Dalam Kitab <i>Tafsir Surah Yasin</i> Karya Ibnu Katsir	68
1. Pengaruh Yang Dirasakan Oleh Pemilik Hajat Setelah <i>Baco Yasin Ompek Puluh Satu</i>	68
2. Korelasi Terhadap Penafsiran Dalam Kitab <i>Tafsir Surah Yasin</i> Karya Ibnu Katsir	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	xix



IDAQU
INSTITUT DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis didalam mushaf yang di sampaikan secara *mutawatir*¹ sebagai pedoman hidup umat manusia agar bisa selamat di dunia dan di akhirat.² Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran pokok umat Islam dan sebagai petunjuk bagi manusia yang tujuan utamanya adalah untuk menghantarkan manusia kepada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.³

Di antara tujuan membaca Al-Qur'an adalah:⁴ pertama, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.⁵ Ini berkaitan langsung dengan Hadis Nabi Muhammad S.A.W yang mengatakan bahwa membaca satu huruf dari Al-Qur'an akan mendapatkan satu kebaikan. Kedua, membaca Al-Qur'an untuk mencari petunjuk. Sesuai dengan Firman Allah S.W.T dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

¹ Anhar Asyori, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, 2012), Cetakan Pertama, h. 11.

² Nurdin, *Ulumul Qur'an*, (CV. Bravo, Banda Aceh, 2019), h. 3.

³ Nur Efendi dan Muhammad fathurrahman, "*Studi Al-Qur'an Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*", (Yogyakarta : Teras, 2014) h. 25.

⁴ Muhammad Arsad Nasution, *Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matsur, Tafsir Bi Al Ra'yi, Tafsir Bi Al Isyari*, *Yurisprudential: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 147.

⁵ Tia Subu Simamora "*Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur'an di Desa Paran Gadung Kec.Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara)*. IAIN Padang sidimpunan, h. 3.

Artinya : “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (Q.S. Al-Baqarah : 2).*”⁶

Al-Qur'an merupakan pegangan utama bagi umat Islam, segala hal yang berasal dari Al-Qur'an merupakan prinsip hidup orang muslimin⁷, sehingga Al-Qur'an sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari sampai-sampai Al-Qur'an menjadi suatu tradisi di tengah-tengah masyarakat.⁸ Salah satu dari beberapa surah Al-Qur'an yang sering dibaca sebagai tradisi di masyarakat adalah surah Yasin.

Surah Yasin merupakan surah yang ke- 36 dalam urutan mushaf dan turun setelah surah Al-Jin yang termasuk kedalam golongan ayat-ayat *Makkiyah*, yaitu ayat-ayat yang turun sebelum Nabi Muhammad S.A.W hijrah ke kota Madinah⁹. Sementara ulama berpendapat bahwa ayat ke 12 turun di Madinah, berkaitan dengan keinginan Bani Salamah meninggalkan lokasi tempat tinggal mereka menuju lokasi Masjid Nabawi. Riwayat ini walaupun dinilai *shahih*, namun itu tidak berarti bahwa ayat tersebut turun di Madinah. Nabi Muhammad S.A.W. hanya menyampaikan kepada mereka kandungan ayat tersebut, dan riwayat itu tidak menyebut bahwa ayat ini turun pada saat itu.¹⁰

Surah Yasin berjumlah 83 ayat, surah ini turun ketika Rasulullah S.A.W. membaca surah As-Sajadah dengan suara nyaring dan orang-orang Quraisy merasa terganggu dan hendak menyiksa Rasulullah, tetapi tiba-tiba tangan mereka

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung, Cordoba : 2014)

⁷ Sumper Mulia Harahap, *Mukjizat Al-Qur'an, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 15.

⁸ Agus Roiwan “*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Madiun)*. IAIN Panorogo, h. 2

⁹ Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*” (Jakarta : Gema Insani, 2015) jilid 8 h. 346

¹⁰ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*” (Kairo : Lentera Hati, 1999)), Jilid 11, Cetakan Pertama, h. 501

terbelenggu dan mata mereka buta dan mereka meminta pertolongan Nabi maka turunlah surah ini ayat 1-10.¹¹

Surah Yasin berisikan pembicaraan seputar pokok-pokok aqidah, seperti mengagungkan Al-Qur'an, penjelasan tentang kuasa dan keesaan Allah S.W.T, pendefinisian tugas dan fungsi Nabi Muhammad S.A.W dengan tugas menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan, pembuktian tentang *ba'ts* dengan bukti-bukti materil, konkrit dan visibel, seperti penciptaan dari permulaan, dan kreasi yang belum pernah ada sebelumnya.¹²

Surah Yasin adalah inti Al-Qur'an (*Qalb Al-Qur'an*) yang mempunyai arti jantungnya Al-Qur'an, dimana jantunglah yang berfungsi menggerakkan kehidupan seorang manusia. Menurut Al-Ghazali, dinamakan jantung Al-Qur'an karena kandungan surah Yasin berkisah tentang keimanan terhadap hari akhir. Sama halnya dengan peran jantung dalam kesehatan dan kehidupan manusia, keimanan seseorang bernilai benar jika disertai dengan keimanan terhadap hari kebangkitan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW berkata bahwa Rasulullah SAW menginginkan agar surah Yasin selalu ada di dalam hati ataupun jantung para kaum muslimin. Beliau ingin umatnya beriman digerakkan oleh isi surah Yasin. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

¹¹ As-Suyuthi, penerjemah Andi Muhamad Syahrir dan Yasir Maqasid, "*Asbabun Nuzul*", (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar 2015), h. 445

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta : Gema Insani, 2016), Jilid 11, Cetakan Pertama, h. 610

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن لكل شيء قلباً وقلب القرآن يس ومن قرأ يس كتب الله له بقرائها قراءة القرآن عشر مرات

Artinya :

*Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Nabi Muhammad Saw bersabda, “Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya Al-Qur’an adalah surat Yasin. Siapa yang membaca Surat Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Al-Qur’an sepuluh kali atas balasan bacaannya.”*¹³

Berdasarkan penjelasan hadis di atas yang mengatakan surah Yasin ini sebagai hatinya Al-Qur’an dan banyak keutamaan didalamnya, maka sebagian masyarakat mengamalkan pembacaan surah ini sehingga menjadi sebuah tradisi di masyarakat, bahkan sampai dibentuk kelompok Yasin. Di dalam pembacaan surah Yasin ada beberapa cara pengamalan di masyarakat, ada yang dibaca ketika malam Jum’at dan ada juga dibacakan pada hari-hari dan kondisi tertentu. Salah satu bentuk tradisi pembacaan Yasin adalah, tradisi *baco Yasin ompek puluh satu* yang dilakukan di Desa Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Tradisi *baco Yasin ompek puluh satu* merupakan kegiatan pembacaan surah Yasin sebanyak 41 kali yang dibaca dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda, ada yang diperuntukkan sebagai obat bagi orang yang sakit dengan tujuan diberikan kesembuhan atau orang yang dalam *sakarat al maut* agar dimudah kematiannya maupun sebaliknya. Ada juga diperuntukkan bagi seseorang yang memiliki hajat

¹³ Imam Abu Abdullah Bin Bahram Al-Dairami, “*Sunan Al-Dairami*” (Beirut Lebanon: Darr Al-Fikri, 2015), h. 308.

yang besar dan sebagainya sesuai keinginan dengan tujuan agar diberi kemudahan dalam setiap prosesnya.¹⁴

Tradisi yang mirip dengan *baco Yasin ompek puluh satu* ini juga banyak dilakukan diberbagai daerah-daerah yang ada di Indonesia yang penulis ketahui, namun setiap tempat memiliki tata cara pelaksanaan dan tujuan yang berbeda-beda. Di Desa Panipahan sendiri tradisi *baco Yasin ompek puluh satu* dilakukan ketika ingin meminta hajat yang besar atau meminta petunjuk untuk menemukan barang atau sesuatu yang hilang agar diberi kemudahan dalam setiap prosesnya.

Dalam literatur kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir ketika seseorang mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupannya maka istilah tersebut dinamakan *Living Qur'an*.¹⁵ *Living Qur'an* adalah penelitian atau kajian ilmiah tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi ditengah masyarakat muslim. *Living Qur'an* disebut juga dengan Al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat¹⁶.

Kajian tentang *baco Yasin ompek puluh satu* ini sudah banyak ditulis oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi pada penelitian ini terdapat perbedaan baik dari segi praktik pelaksanaan maupun maksud dari pembacaannya. Penelitian terdahulu yang membahas tradisi *baco Yasin ompek puluh satu* dilakukan dipondok-pondok pesantren, masjid-masjid, maupun ditempat lainnya, dengan maksud dan tujuan pelaksanaannya yang berbeda beda, ada yang dilakukan untuk meminta

¹⁴ Irana Sardiana Rtg, , "*Praktik Pembacaan Yasin 41 di Desa Besilam Kabupaten Langkat Sumatra Utara.*" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h.3.

¹⁵ Khairul Muttaqin, Afifullah, *Studi Living Qur'an*, (Duta Media Publishing, Pameksan 2021), h. 1

¹⁶ Didi Junaedi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon),*" JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES 4, no. 2 (2015): h. 169–190.

penyembuhan bagi orang yang sakit sampai memohon dipermudahkan segala urusan maupun rezeki.

Di Desa Panipahan sendiri pelaksanaan tradisi *baco Yasin ompek puluh satu* ini dilakukan di rumah-rumah warga yang sedang memiliki hajat, para peserta diundang ke rumah pemilik hajat untuk melakukan pembacaan Yasin *ompek puluh satu*, dan para pesertanya adalah warga-warga yang dianggap memiliki pemahaman agama dan bacaan Al-Qur'an yang baik. Hajat yang diminta ketika pelaksanaan *baco ompek puluh satu* ini ialah meminta peneyembuhan bagi orang yang sakit, memohon dipermudahkan segala urusan dan rezeki, dan yang paling sering diminta sehingga dilakukan amalan *baco ompek puluh satu* ini ialah meminta petunjuk untuk menemukan barang atau sesuatu yang hilang, yang mana penulis tidak menemukan alasan seperti ini pada penelitian-penelitian lain yang penulis temui, dan kenapa hanya surah Yasin yang dibaca ketika ingin mengabulkan suatu hajat. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini yang ada di Desa Panipahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dibuatlah penelitian dalam skripsi ini berjudul “**Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan ?

2. Batasan Masalah

Untuk menfokuskan kajian dalam penelitian ini dibatasi dengan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Sejarah dan dasar praktik *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan.
- b. Pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu* dan korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sejarah dan dasar praktik *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu* dan kolerasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

2. Kegunaan penelitian

a. Sebagai Akademis

Penelitian ini berguna sebagai tambahan berbagai pemahaman dan praktik pengamalan surah Yasin, sehingga menjadi pengembangan penelitian serta menjadi pertimbangan terhadap penelitian yang dilakukan setelah ini. Penelitian ini juga berguna sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Starta Satu (S1) pada prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang amalan *baca Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan, berupa pemahaman yang didapatkan dari pengamalan spritual masyarakat Desa Panipahan.

c. Secara Teoritis

Untuk menemukan, mengembangkan, atau mengeksplor bagaimana metode dalam memahami ayat Al-Qur'an yang ditemukan pada masyarakat dalam rangka mengembangkan metode *Living Qur'an*.

D. Definisi Operasional

Agar tidak salah dalam memahami tentang maksud judul dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan secara singkat terkait beberapa istilah sebagai berikut:

Amalan adalah suatu perbuatan atau bacaan yang harus dikerjakan dalam rangkaian Ibadah, seperti dalam Ibadah haji dan shalat, dan lain sebagainya.¹⁷ Adapun maksud amalan pada penelitian ini adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dari para ulama terdahulu.

Baco Yasin ompek puluh satu adalah kegiatan pembacaan surah Yasin sebanyak 41 kali yang dibaca dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda, ada yang diperuntukkan sebagai obat bagi orang yang sakit dengan tujuan diberikan kesembuhan atau orang yang dalam *sakarot al maut* agar dimudah kematiannya maupun sebaliknya, dan ada juga diperuntukkan bagi seseorang yang memiliki hajat yang besar dan sebagainya sesuai keinginan dengan tujuan agar diberi kemudahan dalam setiap prosesnya.¹⁸

Desa Panipahan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau yang berbatasan langsung dengan perairan Selat Malaka yang menjadi jalur transportasi laut internasional. Desa Panipahan juga berbatasan dengan daerah Sungai Rakyat Provinsi Sumatera Utara.¹⁹

Living Qur'an merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.²⁰ Secara

¹⁷ Dendy Sugono, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta : 2008)

¹⁸ Muhammad Zakaria, *Tokoh Ulama Desa Panipahan*, Wawancara, 24 Juni 2024

¹⁹ Dedi Setiawan, Afrizal Tanjung, Elizal, *THE DISTRIBUTION OF SCALLOP SEASHELL (GELOINA COAXANS) IN PANIPAHAN VILLAGE PASIR LIMAU KAPAS DISTRICT ROKAN HILIR REGENCY RIAU PROVINCE*, h. 2

²⁰ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits*, (Ciputat, Yayasan Waqaf Dar-Assunnah, 2019), h.26

umum dapat dijelaskan bahwa *Living Qur'an* merupakan nilai-nilai Al-Qur'an yang ada pada kehidupan masyarakat sosial.

Jadi maksud dari amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini adalah membaca surah Yasin sebanyak 41 kali dengan jumlah pembaca sebanyak 41 orang. Jika kurang dari 41 orang maka ditunjuk beberapa orang untuk membaca tambahannya sampai genap jumlah bacaan surah Yasin tersebut sebanyak 41 kali. Akan tetapi sebaik-baiknya di cukupkan jumlah orangnya sebanyak 41 orang.²¹

E. Penelitian Relevan

Setelah penulis meneliti dengan penelitian metode *Living Qur'an*, karena sesuai dengan prodi yang diambil yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maka penelitian relevan ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran terhadap penelitian yang diajukan dengan penelitian sejenis atau tema yang sama pada penelitian sebelumnya. Pada bagian ini berisikan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian terdahulu terkait persoalan yang dikaji.

Berdasarkan tinjauan peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tia Subu Simamora, fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Padang Sidimpuan yang berjudul *“Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur'an di Desa Paran Gadung*

²¹ Muhaammad Nasir, Mursyid Rumah *Suluk* Babauzziyadah Panipahan, Wawancara 24 Juni 2024

Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara.²² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi pembacaan Yasin 41 di Desa Paran Gadung, serta untuk mengetahui pemaknaan surah Yasin yang dibacakan dalam pembacaan Yasin 41 di Desa Paran Gadung.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti bagaimana tradisi pembacaan Yasin 41 dan pemaknaan surah Yasin yang dibacakan dalam pembacaan Yasin 41 di Desa Paran Gadung Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas. Sementara pada penelitian ini difokuskan bagaimana sejarah dan dasar praktik *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dan apa pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah pembacaan amalan tersebut, serta korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

Selanjutnya perbedaan berikutnya dengan penelitian terdahulu adalah dalam pembacaan Yasin 41 ini peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pembacaan Yasin 41 ini hanya penamaannya saja dan boleh dibaca lebih dari 41 orang. Sedangkan di Desa Panipahan *baco Yasin ompek puluh satu* ini hanya dibaca sebanyak 41 orang saja, dan tidak boleh lebih. Apabila orangnya kurang maka ditunjuk beberapa orang untuk membaca sisanya sampai genap 41 kali bacaan surah Yasinnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Irana Sardiana Rtg, fakultas Ushuluddin, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "*Praktik*

²² Tia Subu Simamora "*Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur'an di Desa Paran Gadung Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara)*. IAIN Padang sidimpuan

Pembacaan Yasin 41 di Desa Besilam Kabupaten Langkat Sumatra Utara."²³.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan Yasin 41 di Desa Besilam dan bagaimana pemahaman dan yang dirasakan masyarakat terhadap pembacaan Yasin 41 tersebut.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu bertujuan mengetahui bagaimana praktik pembacaan Yasin 41 di Desa Besilam dan bagaimana pemahaman dan yang dirasakan masyarakat terhadap pembacaan Yasin 41 tersebut. Sementara pada penelitian ini difokuskan bagaimana sejarah dan dasar praktik *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dan apa pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah pembacaan amalan tersebut, serta korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

Selanjutnya perbedaan berikutnya dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pembacaan Yasin 41 di Desa Besilam diperuntukkan oleh masyarakat sebagai pengobatan bagi orang yang sudah lama sakit dengan tujuan diberikan kesembuhan atau untuk orang yang sedang *sakratul al-maut* agar dipermudah kematiannya dan sebaliknya. Sementara pada penelitian *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan bertujuan sebagai wasilah untuk mengabulkan hajat yang besar dan juga untuk meminta petunjuk menemukan barang atau sesuatu yang hilang.

²³ Irana Sardiana Rtg, , "*Praktik Pembacaan Yasin 41 di Desa Besilam Kabupaten Langkat Sumatra Utara.*" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ulfah, fakultas Ushuluddin, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "*Pengaruh Pembacaan Surah Yasin Bagi Pasien di Kampung Cigaten Desa Cihuni Kecamatan Pagedongan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*"²⁴. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pembacaan Yasin serta prosesi pengobatan, dan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari pembacaan surah Yasin 41 kali yang dilakukan setiap malam Jum'at.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang praktik pembacaan Yasin serta prosesi pengobatan, dan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari pembacaan surah Yasin 41 kali yang dilakukan setiap malam Jum'at. Sementara pada penelitian ini difokuskan bagaimana sejarah dan dasar praktik *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dan apa pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah pembacaan amalan tersebut, serta korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

Selanjutnya perbedaan berikutnya dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pembacaan Yasin 41 di Desa Cigaten dipercaya masyarakat berpengaruh sebagai wasilah untuk sebagai obat penyembuh penyakit fisik dan non fisik, dan hanya dilakukan ketika malam jum'at saja. Sementara pada penelitian ini *baco yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan bertujuan sebagai wasilah untuk mengabulkan hajat yang besar dan meminta petunjuk

²⁴ Ulfah, *Pengaruh Pembacaan Surah Yasin Bagi Pasien di Kampung Cigaten Desa Cihuni Kecamatan Pagedongan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

menemukan barang atau sesuatu yang hilang yang hanya dilakukan ketika ada hajat saja dan tidak ditetapkan waktu atau hari khususnya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Farhan Nasrullah, fakultas Syari'ah, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal*"²⁵. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah serta praktek tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen, dan mengetahui makna tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu bertujuan mengetahui sejarah serta praktek tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen, dan mengetahui makna tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen. Sementara pada penelitian ini difokuskan bagaimana sejarah dan dasar praktik *baca Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dan apa pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah pembacaan amalan tersebut, serta korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

Selanjutnya perbedaan berikutnya dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pembacaan Yasin 41 di Desa Ketompen dilakukan ketika terdapat seseorang yang akan meninggal atau tidak sadar diri ketika detik-detik

²⁵ Mohammad Farhan Nasrullah, *Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal*, UIN Maulana Malik Ibrahim.

kematiannya. Sementara pada penelitian ini *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan bertujuan sebagai wasilah untuk mengabulkan hajat yang besar dan meminta petunjuk menemukan barang atau sesuatu yang hilang.

5. Skripsi yang ditulis Yuni Lestari Hasibuan, fakultas Ushuluddin, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh, yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surah Yasin 41 Kali Di Desa Sipangko, Kec. Angkola Muaratis, Kab. Tapanuli Selatan*"²⁶. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan pelaksanaan pembacaan Yasin 41 di Desa Sipangko.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sejarah dan pelaksanaan pembacaan Yasin 41 di Desa Sipangko. Sementara pada penelitian ini difokuskan bagaimana sejarah dan dasar praktik *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dan apa pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah pembacaan amalan tersebut, korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab Tafsir Surah Yasin karya Ibnu Katsir.

Selanjutnya perbedaan berikutnya dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pembacaan Yasin 41 kali di Desa Sipangko dimana masyarakat mempercayai dengan membaca Yasin 41 kali maka pahala atas pembacaan itu akan sampai pada saudara kita yang sudah meninggal dan untuk meminta hajat kepada Allah agar dipermudah dalam mencari rezeki. Sementara pada penelitian *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan bertujuan sebagai

²⁶ Yuni Lestari Hasibuan, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin 41 Kali Di Desa Sipangko, Kec. Angkola Muaratis, Kab. Tapanuli Selatan*, STAI Darul Qur'an Payakumbuh.

wasilah untuk mengabulkan hajat yang besar dan meminta petunjuk untuk menemukan barang atau sesuatu yang hilang.

6. Skripsi yang ditulis Dini Adriyani Damanik, fakultas Ushuluddin, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Suksa Riau, yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Yasin 41 Di Masyarakat Kepenghuluan Bagan Jawa Pesisir, Bangko, Rokan Hilir; (Kajian Living Qur'an)*"²⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi pembacaan Yasin 41, dan tujuan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat kepenghuluan Bagan Jawa Pesisir, Bangko Rokan Hilir.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi pembacaan Yasin 41 dan tujuan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat kepenghuluan Bagan Jawa Pesisir, Bangko Rokan Hilir. Sementara pada penelitian ini difokuskan bagaimana sejarah dan dasar praktik *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan dan apa pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah pembacaan amalan tersebut, serta korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab Tafsir Surah Yasin karya Ibnu Katsir.

Selanjutnya perbedaan berikutnya dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pembacaan Yasin 41 masyarakat kepenghuluan Bagan Jawa adalah sebagai wasilah atau perantara dengan amalan mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Yaitu dengan pembacaan Yasin 41 agar tercapainya suatu hajat seseorang. Sementara pada penelitian *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa

²⁷, Dini Adriyani Damanik, *Tradisi Pembacaan Yasin 41 Di Masyarakat Kepenghuluan Bagan Jawa Pesisir, Bangko, Rokan Hilir; (Kajian Living Qur'an)*, UIN Suska Riau

Panipahan bertujuan sebagai wasilah untuk mengabulkan hajat yang besar dan meminta petunjuk menemukan barang atau sesuatu yang hilang.

Kemudian perbedaan lain terletak pada praktik pembacaannya, yakni di masyarakat kepenghuluan Bagan Jawa sebelum melaksanakan didahului dengan istighfar kemudian *tawassuul* dan membaca surah Al-Fatihah kemudian membaca surah Yasin. Pada ayat ke 1 dibaca 7 kali, ayat 26 dibaca 10 kali, ayat 38 dibaca 10 kali, dan ayat 58 dibaca 41 kali, kemudian diiringi dengan shalawat dan di akhiri dengan do'a. Di Desa Panipahan cara membaca Yasin 41 dimulai dengan membaca istighfar sebanyak 3 kali, dipimpin oleh salah satu dari jama'ah kemudian *bertawasul* atau istilah di Desa Panipahan membaca *Ummul Fatihah* dengan membaca beberapa bacaan tertentu dan menghadiahkan bacaan tersebut kepada ruh-ruh orang yang sudah meninggal kemudian dikhususkan untuk ruh Syekh Ahmad Ad-Dhairabi As-Syafi'i Rahimahullah yang dikatakan sebagai Syekh Yasin, kemudian menyebutkan hajat yang ingin dikabulkan, kemudian dilanjutkan membaca surah Yasin secara berjama'ah. Pada ayat ke 58 di ulang sebanyak 7 kali, kemudian pada ayat ke 82 ketika pada lafaz *Ayyaqua lalahu kun* maka berhenti sejenak sambil menepuk paha sebelah kanan dan menyebutkan niat yang ingin dikabulkan tadi didalam hati baru dilanjutkan bacaannya sampai selesai kemudian di tutup dengan pembacaan do'a.



IDAQU
INSTITUT DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Living Qur'an*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Secara etimologis, kata *Living* merupakan terma berasal dari bahasa Inggris “*live*” yang berarti hidup, aktif, dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan *-ing* di ujungnya (pola *verb-ing*) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan *present participle* atau dapat dikategorikan sebagai *gerund*.¹

Nominalisasi dalam kata *Living* yang ada pada frasa *Living the Qur'an* ini hanya berlaku pada bentuknya saja. Normalisasi yang menggunakan pola gerund tersebut tidak berlaku pada maknanya. Jadi kata *Living*, meskipun telah berubah bentuk menjadi nomina namun ia tetap bermakna verba. Dalam gramatika bahasa Arab, pola seperti ini serupa dengan pola *I'mal al-mashdar 'almala fi'lih* (kata benda yang berfungsi sebagaimana kata kerjanya). Dari segi bentuknya, *mashdar* adalah nomina, namun ia tetap dapat difungsikan sebagaimana *fi'il* atau verbanya.²

Istilah *Living Qur'an* diambil dari kata *Living* dan *Qur'an*. Kata *Living* diartikan sebagai hidup, sedangkan Al-Qur'an diartikan sebagai sesuatu yang dibaca berulang-ulang dalam bentuk mushaf. Sedangkan menurut istilah *Living*

¹ Ahamad 'ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis : Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten : Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), h. 20

² *Ibid*, h. 21

Qur'an mengacu pada segala bentuk fenomena yang terjadi di masyarakat dalam menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an baik dalam bentuk lisan, tulisan, atau budaya.³

Living Qur'an juga dapat diterjemahkan sebagai “fenomena yang hidup dalam masyarakat Islam yang berkaitan dengan objeknya, yaitu Al-Qur'an.” Oleh karena itu *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an di suatu tempat. Kajian terhadap *Living Qur'an* adalah kajian terhadap Al-Qur'an yang bukan mengenai keberadaan tekstualnya, melainkan fenomena sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografis tertentu pada kurun dan pada waktu tertentu.⁴

Secara terminologis, ilmu *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an, atau dalam kata lain disebutkan sebagai ilmu yang mengkaji tentang sebuah realita, fakta yang ada ditengah-tengah masyarakat bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an.

Kajian *Living Qur'an* bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran

³ Sahiron Syamsudin, *Metodoogi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h.6

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Qur'an : Beberapa Perspektif ontologis*, Jurnal Walisongo, Vol.20, No 1 (Mei 2012), h.242

Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat atau komunitas muslim tertentu.⁵

2. Sejarah *Living Qur'an*

Sejak awal Islam, khususnya pada masa Rasulullah SAW, praktik memperlakukan Al-Qur'an dan ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari masyarakat sebenarnya telah terjadi. Rasulullah dan para sahabat telah melakukan ruqyah, yaitu mengobati diri sendiri dan orang lain yang sakit dengan membaca sebuah ayat tertentu dalam Al-Qur'an.⁶

Menurut suatu riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah menggunakan surat Al-Fatihah atau menolak sihir dengan bacaan surah *Al-Mu'awiztain* (Al-Falaq dan An-Nās).⁷ *Living Qur'an* yang dilakukan sahabat berbentuk pengamatan seperti ketika para sahabat melihat Nabi Muhammad SAW memakai cincin, para sahabat pun ramai-ramai memakai cincin. Dan ketika Nabi Muhammad SAW melepas cincinnya, para sahabat pun ramai-ramai melepasnya juga. Adapun ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menimbulkan perbedaan dikalangan sahabat, sehingga para sahabat bertanya kepada Nabi berupa peristiwa tayamum di tengah perjalanan.

⁵ Sahrion Syamsudin, *Op.cit.* h.8

⁶ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesanteren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*. jurnal, h.176

⁷ Hamam Faizin, *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*, dalam jurnal, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) shuf, Vol.4, No. 1, 2011. h.27

Nabi Muhammad SAW menginstruksikan agar jangan shalat Ashar kecuali jika sudah sampai di perkampungan Bani Quraizhah. Namun, para sahabat di tengah perjalanan justru berbeda pendapat. Sebagian sahabat tetap melaksanakan shalat pada waktunya, meskipun masih dalam perjalanan dan menyalahi instruksi Nabi Muhammad SAW. Sebagian sahabat yang lain justru tetap setia terhadap instruksi Nabi Muhammad SAW.

Para sahabat baru shalat Ashar ketika mereka telah sampai di perkampungan Bani Quraizhah walaupun waktu shalat Ashar telah lewat. Hal ini kemudian dipertanyakan oleh sahabat untuk mengetahui mana perbuatan mereka yang lebih baik, kemudian kejadian ini direspon oleh Nabi dengan bijak.

Ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan cincin dan kegiatan tayamum bisa dipahami bentuk dari *Living Qur'an* karena berdasarkan konsep perbuatan Nabi Muhammad SAW adalah *Living Qur'an*. Karena fungsi Nabi sebagai *uswatun hasanah* ketentuan ini merupakan ketentuan yuridis dari Al- Qur'an.⁸

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa *Living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW dan sahabat. Akan tetapi hal ini belum merupakan *Living Qur'an* yang berbentuk kajian keilmuan. Hal ini hanya berupa embrio dari *Living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi dan sahabat. *Living Qur'an* mulai menjadi objek kajian ketika pemerhati studi Al-Qur'an non Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik disekitar Al-Qur'an ditengah kehidupan kaum

⁸ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Op.cit.*, h. 108

Muslimin yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya, fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur'an dilokasi tertentu, fenomena penulisan bagian tertentu dari Al-Qur'an ditempat tertentu, pemenggalan ayat-ayat Al- Qur'an yang kemudian menjadi sarana pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim lainnya. Model studi ini menjadikan fenomena yang hidup ditengah-tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al- Qur'an ini mejadi objek studi mereka. Pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial yang dengan keragamannya dengan fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Al- Qur'an. Kemudian di inisiasikan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an yang pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah *Living Qur'an*.⁹

Adapun tokoh pemerhati studi Al-Qur'an ini adalah Neal Robinson, Farid Essac atau Nash Abu Zaid. Misalnya Farid Essac lebih banyak mengeksplorasi pengamalan tentang Al-Qur'an dilingkunganya sendiri, sedangkan Neal Robinson mencoba merekam pengalaman banyak kasus seperti bagaimana pengalaman Taha Husein dalam mempelajari Al-Qur'an di Mesir, bagaimana pengalaman komunitas muslim di India dan sebagainya.¹⁰

Istilah *Living Qur'an* muncul pertama kali oleh Fazhurrahman, hal ini dikatakan oleh Alfatih Suryadilaga walaupun istilah yang digunakan Fazhulrahman menunjukan sunnah non-verbal yang dikenal dengan istilah

⁹ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h. 6-7

¹⁰ *Ibid*, h. 7-8

Living Tradition.¹¹ Akan tetapi istilah *Living Qur'an* yang cikal bakal ilmu baru diperkenalkan oleh Barbara Dali Metcalf dalam penelitiannya tentang *Living Hadis* yang berjudul "*Living Hadis in The Tablighi Jamaat*" yang ditulis pada 1992.¹²

Walaupun pada dasarnya *Living Qur'an* bermula dari pengkajian Al- Qur'an dari kalangan non Muslim, akan tetapi para pengkaji Al-Qur'an dari kalangan Muslim menerima kajian ini dengan baik. Dengan memasukan kajian *Living Qur'an* kedalam wilayah studi Al-Qur'an oleh para pemerhati studi Al-Qur'an kontemporer.¹³

3. Desain Penelitian *Living Qur'an*

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif analisis. Sesuai dengan namanya, desain ini merupakan kajian kecil tentang gejala atau fenomena Al-Qur'an kemudian di deskripsikan atau digambarkan secara utuh, dan kemudian dianalisis dengan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Komponen pertama yang harus di ungkap dalam penelitian *Living* tentang fenomena Al-Qur'an.

Ada beberapa contoh poin penting yang perlu dirumuskan dalam persiapan penelitian ini, diantaranya :

¹¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadis*. dalam Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, h. 137

¹² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Op.cit.*, h. 152

¹³ M. Mansyur dkk, *Op.cit.*,h. 9

¹⁴ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Op.cit.*, h. 24

- a. Gambaran deskripsi sebuah tradisi, gambaran ini secara otomatis akan mendeskripsikan peran dan fungsi rekontruksi yang dimiliki oleh ilmu *Living* dalam membaca perubahan sosiasl. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggambarkan secara utuh dan detail bentuk *Living* yang sedang diteliti.
- b. Gambaran deskripsi masyarakat yang melakukan *Living*.
- c. Landasan Al-Qur'an yang peneliti dapat dari masyarakat atau yang mengindikasikan landasan tersebut berdasarkan survei lapangan.

4. Tahapan *Living* Qur'an

Secara teknis dalam metodologi kajian *Living* Qur'an dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perisapan

Dalam persiapan penelitian *Living* Qur'an kita harus terlebih dahulu memastikan adanya fenomena sosial tentang Al-Qur'an. Fenomena ini harus benar-benar terjadi dan dapat di amati secara langsung bukan sekedar di amati melalui vidio atau rekaman yang di unggah ke media sosial.¹⁵

b. Tahap Merumuskan dan Menfokuskan Masalah

Setelah melakukan survei lapangan dan survei literatur atau penjajakan masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan masalah. Hal ini sebaiknya di dahului dengan kegiatan identifikasi masalah.

¹⁵ *Ibit.*, h. 271

Mengidentifikasi masalah berarti menelusuri masalah-masalah apapun yang relevan dengan tema dan tujuan penelitian. Dalam melakukan identifikasi, dapat dibantu dengan mendaftar masalah-masalah atau pertanyaan yang terlintas. Setelah terkumpul, barulah dilakukan pemilihan dan pemilahan masalah yang prioritas. Lebih bagus jika masalah yang di prioritaskan itu representatif terhadap masalah-masalah yang telah teridentifikasi tersebut.¹⁶

c. Tahap Menentukan Posisi Penelitian dan Memastikan Orisinalitasnya

Setelah jelas masalah yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalitasnya. Hal ini sangat penting dilakukan karena jangan sampai penelitian kita nanti membawa hal-hal baru, repetitif, mengulang penelitian yang sama oleh orang lain. Oleh karena itu sebelum melangkah jauh kita harus mengetahui dimana posisi penelitian kita jika dibaca dalam peta komunikasi akademik. Jika tidak mampu mengetahui posisi penelitian kita, maka sangat dikhawatirkan akan terjebak dalam plagiarisme atau minimal tidak memiliki arah.

Dalam langkah menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalitas, kita perlu memiliki teori atau mengetahui kesimpulan-kesimpulan dan porsinya yang ditawarkan oleh para peneliti sebelum kita. Kedudukan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sangatlah penting bagi posisi penelitian kita, terutama sekali untuk penelitian akademik, bahkan bobot sebuah penelitian seringkali diukur berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Penelitian skripsi

¹⁶ *Ibid.*, h. 274-275

atau sekedar deskriptif dapat dilakukan dan menggunakan teori apapun yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang relevan.¹⁷

d. Tahap Merumuskan dan Mendesain Metodologi Penelitian

Setelah masalah penelitian benar-benar jelas dan di anggap fokus, barulah metodologi penelitian dapat dirumuskan. Metodologi tidak dapat dirumuskan sebelum masalah dan tujuan penelitiannya benar-benar jelas. Ini karena metodologi disusun dan di desain untuk mencapai sebuah tujuan merumusi masalah-masalah yang akan dikaji.

Selanjutnya dalam mendesain metodologi penelitian hal yang harus dilakukan adalah mengenali dengan sangat baik objek penelitian yang akan diteliti. Pengenalan terhadap objek penelitian bukan sekedar mengenalinya secara umum, melainkan harus mengenali hingga sangat detail, sedapat mengetahui adanya data-data yang cukup memadai untuk diteliti. Oleh karena itu dalam mengenali objek penelitian ini kita harus memastikan adanya data yang dibutuhkan.

Dalam kaitan dengan adanya data yang jelas, perlu dilakukan penentuan dan pengukuran kebutuhan data. Jenis data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan, hal ini harus sesuai dengan masalah, tujuan, dan objek penelitian. Adanya data adalah salah satu unsur pokok dalam penelitian. Sebuah masalah tidak akan ada gunanya jika tidak ada data yang akan diteliti.

¹⁷ *Ibid.*, h. 280

Sedangkan hanya akan dapat diketahui dan dikumpulkan jika objek penelitian sudah jelas. Saifuddin dan Subkhani menegaskan bahwa jenis data yang pasti dibutuhkan dalam meneliti *Living Qur'an* ada empat, yaitu praktik, bentuk persepsi atau penerimaan, teks, dan transmisi.

Jika bentuk penelitiannya adalah studi kasus yang dilakukan secara kualitatif deskriptif maka dalam menentukan sumber data penelitian juga harus memastikan wilayah penelitian. Penentuan wilayah penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif diungkapkan dalam bentuk lokasi penelitian dan unit analisis. Kita dapat mengemukakan bahwa penelitian direncanakan dilakukan di desa A, atau organisasi dengan unit analisisnya dengan berupa individu, kelompok, masyarakat atau benda, tergantung jenis penelitian *Living Qur'an* yang kita pilih. Jika jenis penelitian kita adalah *Living Qur'an* kemasyarakatan, maka masyarakatlah yang kita jadikan sebagai unit analisisnya.¹⁸

Sebagai sebuah penelitian kualitatif analisis data kajian *Living Qur'an* dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa proses berikut :

1. Proses memahami dan menafsirkan data
2. Proses klarifikasi pemahaman dan penafsiran
3. Proses penyimpulan

¹⁸ *Ibid.*, h. 284-286

e. Tahap Proses Pengumpulan Data

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode pengumpulan data adalah diantaranya :

1. Mengenali jenis data yang dibutuhkan
2. Mengenali sumber-sumber data
3. Teknik Sampling
4. Metode pengumpulan data

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan mengenai desain metodenya diperkenalkan ragam cara untuk menumpulkan data. Bagian ini pada dasarnya adalah berisi materi yang sama hanya saja pada tahap ini kita tinggal melaksanakan metodologi pengumpulan data yang telah kita desain sebelumnya. Selama masa proses pengumpulan data, kita masih dapat merevisi desain-desain metodologi yang telah kita rancang itu, sesuai dengan kondisi dan perkembangan realita di lapangan. Jika terjadi perubahan desain metodologi, maka tidak boleh lupa untuk mengubah uraian tentang metodologi tersebut dibagian proposal yang akan menjadi bab pendahuluan di dalam laporan penelitian.

Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan selama proses pengumpulan data adalah mengenai hal teknis, apa saja yang harus kita lakukan saat melakukan observasi, dan saat melakukan wawancara, termasuk apa saja yang kita lakukan saat menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Saat proses mengumpulkan data dari para narasumber atau informan, kita harus benar-benar pandai menjaga sikap. Kemampuan berempati sangat diperlukan, namun jangan sampai keterlaluhan sehingga berubah menjadi simpati yang menghalangi kita untuk bersikap kritis. Kita harus selalu kritis dalam menggali informasi, namun jangan sampai kekritisannya menimbulkan kesan pengingkaran, penolakan, atau ketidakpercayaan. Akibatnya, informasi yang kita terima tidak akan maksimal.¹⁹

f. Tahap Proses Pengolahan Data

Tahapan paling puncak dari penelitian *Living Qur'an* dan juga dalam penelitian pada umumnya adalah tahapan pengelolaan data. Ini adalah tahapan paling inti. Data yang terkumpul tidak akan memiliki manfaat dan makna jika tidak di olah dengan baik. Pengolahan data biasanya disebut dengan analisis data. Tahapan ini terdiri dari serangkaian kegiatan berupa penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data. Tujuan dari tahapan ini adalah agar data-data yang telah kita kumpulkan tadi dapat memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Sejauh ini tidak ada metode atau teknik analisis data yang baku dalam melakukan pengolahan data. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara yang sangat beragam, namun terstruktur, sistematis, rasional, dan tidak boleh sembarangan. Pembakuan dan penyeragaman metode analisis justru akan berakibat mempersulit penelitian dan mengurangi kualitas penafsiran data.

¹⁹ *Ibid.*, h. 297

Hanya saja hal yang harus di catat adalah metode yang dipakai harus konsiten dengan paradigma, teori, dan metode yang telah dipilih dalam proposapl penelitian atau bab pendahuluan.

g. Tahap Penyajian dan Peyusunan Laporan Penelitian

Penyajian atau pelaporan akhir penelitian berbeda dengan penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya. Ini adalah hal yang paling utama di ujung proses penelitian. Sebuah penelitian yang lengkap datanya, bagus metodologinya, bagus analisisnya, sekalipun tidak akan dinyatakan selesai atau sempurna jika tidak disajikan. Bahkan ia akan di anggap tidak ada sama sekali. Penyajian data ini merupakan penentuan kualitas penelitian yang paling mungkin di ukur oleh para pengguna dan pembaca penelitian jika penyajiannya tidak bagus dan tidak rapi maka penelitian akan di anggap tidak baik. Inilah tahap akhir dari proses penelitian, baru dapat dinyatakan selesai jika telah dilaporkan secara sempurna bahkan terdapat sejenis adagium bahwa penelitian yang baik adalah penelitian yang selesai, yaitu selesai dengan sempurna.

Waktu memulai penyusunan laporan sebenarnya telah dapat dilakukan sejak awal penelitian. Hanya saja tentuk yang dilakukan dalam masa-masa itu adalah baru berupa draft naskah. Justru untuk mendapatkan kualitas analisis yang bagus harus segera dilaporkan saat itu juga, yaitu saat melakukan pengumpulan data dan saat menganalisisnya. Kecuali dalam penelitian kuantitatif, penulisan

laporan biasanya akan lebih bagus jika dilakukan setelah seluruh data selesai di analisis bukan saat analisis.²⁰

B. Surah Yasin

1. Profil Surah Yasin

Surah *Yasin* adalah surah ke -36 dalam Al-Qur'an, surah Yasin turun setelah surah Al-Jin (surat ke- 72) atau sekitar 619 M, terdiri dari 83 ayat dengan 729 kalimat dan 3000 huruf. Surah Yasin sering disebut juga sebagai jantungnya Al-Qur'an yang tergolong kedalam surah *Makkiyah*, yaitu ayat-ayat yang turun sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah. Sementara para ulama berpendapat bahwa ayat ke 12 turun di Madinah, berkaitan dengan keinginan Bani Salamah meninggalkan lokasi tempat tinggal mereka menuju lokasi Masjid Nabawi. Riwayat ini walaupun dinilai *shahih*, namun itu tidak berarti bahwa ayat tersebut turun di Madinah. Nabi Muhammad S.A.W. hanya menyampaikan kepada mereka kandungan ayat tersebut, dan riwayat itu tidak menyebut bahwa ayat ini turun pada saat itu.²¹

Surah Yasin adalah inti Al-Qur'an (*Qalb Al-Qur'an*) yang mempunyai arti jantungnya Al-Qur'an, dimana jantunglah yang berfungsi menggerakkan kehidupan seorang manusia. Menurut Al-Ghazali, dinamakan jantung Al-Qur'an karena kandungan surah Yasin berkisah tentang keimanan terhadap hari akhir. Sama halnya dengan peran jantung dalam kesehatan dan kehidupan

²⁰ *Ibid.*, h. 301

²¹M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*" (Kairo : Lentera Hati, 1999), Jilid 11, Cetakan Pertama, h. 501

manusia, keimanan seseorang bernilai benar jika disertai dengan keimanan terhadap hari kebangkitan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW berkata bahwa Rasulullah SAW menginginkan agar surah Yasin selalu ada di dalam hati ataupun jantung para kaum muslimin. Beliau ingin umatnya beriman digerakkan oleh isi surah Yasin. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya :

*Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Nabi Muhammad Saw bersabda, “Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya al-Quran adalah surat Yasin. Siapa yang membaca Surat Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Alquran sepuluh kali atas balasan bacaannya.”.*²²

Makna dari kata Yasin tidak ada yang mengetahui, karena tidak pernah diterangkan oleh Allah SWT, ataupun Rasulullah SAW. Sebagian tafsir para ulama tidak dapat menjelaskan maknanya, dan mengembalikan seutuhnya kepada Allah SWT. Namun ada sebagian penelitian yang menjelaskan ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dari kitab tafsir yang menjelaskan untuk kata Yasin (يس) yang berasal dari kata *Ya Insan* (wahai manusia) menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan ayat-ayat sesudahnya yang banyak membahas tentang masalah keimanan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Al-Qur'an, dan hari akhir. Ada

²² Imam Abu Abdullah Bin Bahram Al-Dairami, “*Sunan Al-Dairami*” (Beirut Lebanon: Darr Al-Fikri, 2015), h. 308.

pendapat yang memaknai kata Yasin sebagai sebuah kode antara pencipta dan yang diciptakan, antara Allah SWT, dengan utusannya. Sebagian ahli tafsir juga mengatakan yang dimaksud dengan kata Yasin adalah *Ya Sayyidal Mursalin* (Wahai Pemimpin Rasul). Sebagian lainnya juga berpendapat bahwa Yasin adalah nama dari surah penafsiran lain yang mengatakan bahwa ayat tersebut sebagian huruf berasal dari asma Allah SWT.²³

2. Asbabun Nuzul Surah Yasin

Surah ini turun ketika Rasulullah S.A.W. membaca surah As-Sajadah dengan suara nyaring dan orang-orang Quraisy merasa terganggu dan hendak menyiksa Rasulullah, tetapi tiba-tiba tangan mereka terbelenggu dan mata mereka buta dan mereka meminta pertolongan Nabi maka turunlah surah ini, yaitu ayat 1-10.²⁴

Syekh Hamami juga menyebutkan bahwa sebab turunnya surah Yasin ini adalah ketika orang-orang kafir mengatakan, *“Sesungguhnya Muhammad itu bukanlah seorang Nabi dan bukanlah seorang Rasul, tetapi ia adalah anak yatim Abi Thalib yang tidak pernah pergi ke sekolah dan tidak pernah belajar ilmu pengetahuan dari seorang ilmunan, bagaimana bisa Muhammad itu menjadi seorang Nabi ?”* dan orang-orang kafir itu sama menentapi keingkarannya.²⁵

²³ Muhammad Said, *Pesona Surah Yasin* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.8

²⁴ As-Suyuthi, penerjemah Andi Muhamad Syahrir dan Yasir Maqasid, *“Asbabun Nuzul”*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar 2015), h. 445

²⁵ Ahmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2013), h.17

Orang kafir itu tetap bertahan dalam keingkaran, Allah SWT. menolak perkataan orang-orang kafir ini dan kemudian menurunkan surah Yasin ini dan Allah bersaksi dengan dzat Nya yang Maha agung terhadap kerasulan dan kenabian Muhammad. Alasan diwahyukannya surah Yasin ini kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah penolakan dan pengingkaran oraang-orang kafir Quraisy terhadap kenabian dan kerasulan Muhammad SAW. Rasulullah pun dibawah bimbingan Malaikat Jibril mengurutkan ayat-ayat surah ini hingga 83 ayat.²⁶

3. Kandungan Surah Yasin

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang di dalamnya tidak ada lagi keraguan, posisi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk umat muslim ataupun sebagai pedoman hidup terhadap umat muslim untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, juga untuk memperlihatkan wawasan yang luas.²⁷

Terdapat banyak kandungan di setiap ayat-ayat Al-Qur'an, begitu juga dengan Surah Yasin yang didalamnya terdapat banyak pokok-pokok kandungan, seperti peringatan bagi manusia. Di dalam surah Yasin terdapat juga banyak pelajaran dan amalan yang terkandung, sehingga memiliki kesan tertentu bagi orang-orang yang memahami isi kandungannya. Kandungan di dalam Surah Yasin meliputi berbagai pokok pembahasan, yakni menjelaskan

²⁶ *Ibid*, h.18

²⁷ Taufik Abdullah, (ed), "*Cakrawala Ilmu Dalam Alquran*", h. 2

tentang keberadaan Allah SWT, dan para Nabi-Nya, juga bantahan dan pernyataan perang kepada orang-orang Kafir dan Musyrik.

Adapun pokok-pokok isi kandungan Surah Yasin secara umum ada tiga, yaitu: ²⁸

Pertama, keimanan yaitu kepercayaan tentang bukti-bukti akan adanya hari kebangkitan, tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT, dan adanya Surga dan Neraka. Surga yaitu tempatnya orang-orang mukmin dan Neraka adalah tempat yang dijanjikan Allah bagi orang-orang yang mengingkari Allah SWT. Tidak ada yang dapat mengingkarinya, karena yang akan menjadi saksi pada hari kiamat kelak adalah anggota tubuh manusia itu sendiri.

Kedua, kisah di dalam Surah Yasin Allah juga menceritakan tentang kisah Nabi, yaitu kisah Nabi Isa AS, dengan para penduduk Negeri Syam di kampung Antakia.

Ketiga, Peringatan bahwasanya Allah SWT, di dalam Surah Yasin memberikan peringatan kepada orang-orang musyrik agar kembali ke jalan yang diridhai oleh Allah. Kenyataannya tidak seluruhnya dapat menerima peringatan itu dengan kerelaan hati, banyak dari mereka yang tetap mengingkari meskipun peringatan itu sudah datang kepada mereka. Sesungguhnya tidak ada jalan lain untuk mencapai kebahagiaan saat di dunia maupun di akhirat selain dengan mengikuti jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁹

²⁸ Kementerian Agama RI, *Tafsir Wajiz*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 191.

²⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11, cet V, 2000), h. 140-142.

Kemudian Allah juga memperingati bahwa ajal dan kiamat itu datang secara tiba-tiba, tidak ada seorangpun yang mengetahui secara pasti kapan ajal seseorang akan tiba dan kapan hari akhir akan tiba. Karena pada hakikatnya hanya Allah SWT, yang mengetahuinya. Di dalam Surah Yasin Allah juga telah menjelaskan bahwasanya telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan, dan telah menurunkan Surah Yasin dengan sebab untuk menghibur hati Rasulullah SAW, yang tengah bersedih karena perbuatan dan sikap kaum kafir Quraisy yang menyakiti hati beliau.

4. Fadilah Surah Yasin

Setiap surah di dalam Al-Qur'an tentunya memiliki fadilahnya, termasuk dengan surah Yasin, surah ini memiliki banyak sekali keutamaan di dalamnya jika di amalkan. Diantaranya ketika seseorang membacakan surah Yasin untuk orang yang sedang mengalami sakaratul maut. Para ulama juga mengatakan bahwa siapa saja yang menginginkan kematiannya dipermudah oleh Allah SWT, dan mendapatkan *husnul khatimah*, maka hendaklah ia membiasakan diri untuk membaca surah Yasin.³⁰

Pembiasaan yang bisa dimulai sebulan sekali, kemudian meningkat menjadi dua minggu sekali, dan alangkah lebih baik jika sehari sekali. Dengan membiasakan diri membaca Surah Yasin diharapkan agar lisan terbiasa dengan ucapan yang baik, dan mampu menuntun hati manusia agar tidak terlalu mengharap pada keduniawian. Fadilah lainnya yaitu mendapatkan ampunan

³⁰ Miftachul Arzaqi, *Fadilah Amalan dan Aurat Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: AMPEL MULIA, cet. 1, 2007), h. 2.

dari Allah SWT. Manusia sangat dianjurkan untuk bertaubat, sebagai bentuk ungkapan atas permintaan ampunan kepada Allah SWT, terhadap dosa yang telah diperbuat. Seperti firman Allah Q.S. Ali-Imran: 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya :

*“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa” (Q.S. Ali-Imran :133).*³¹

Berdasarkan redaksi ayat tersebut, surah Yasin adalah surah yang paling mahsyur atau terkenal disebagian kalangan umat muslim di seluruh dunia. Seseorang dapat membaca surah Yasin secara individu maupun berkelompok. Para ulama memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani maupun rohani yang ada di diri seseorang. Al-Hasan al-Basri (tokoh sufi yang masyhur) dikutip oleh Muhammad Sayyid Tantawi, dan berdasarkan riwayat-riwayat Abuu al-Syaikh berkata, *“Allah menjadikan Al-Qur'an obat terhadap penyakit-penyakit hati dan tidak menjadikannya obat untuk penyakit jasmani”*.³²

Dalam kehidupan manusia pastinya memiliki kebutuhan, keinginan ataupun harapan. Terkadang semua usaha sudah dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut, adakalanya keinginan atau hajatan tersebut bisa terpenuhi tanpa adanya hambatan. Namun di sisi lain adanya kebutuhan yang membuat

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung, Cordoba : 2014)

³² M.Quraish Shihab, *Op.Cit.*, h. 439

seseorang tidak bisa berbuat apapun, segala upaya telah dilakukan, namun selalu gagal. Dalam agama diberikan kemudahan untuk mewujudkan keinginan tersebut agar segera dikabulkan, dengan adanya *wasilah* (perantara) yang membuat Allah SWT, berkenan untuk segera mengabulkan do'a tersebut. Ada banyak cara agar cepat terkabulnya hajat ataupun harapan, yaitu dengan menjalankan shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dan juga mengamalkan membaca surah Yasin.

Sebagian ulama menyarankan untuk berdo'a ketika membaca ayat tertentu dalam surah Yasin, do'a yang sesuai dengan keinginan masing-masing, baik masalah bisnis, pendidikan, keuangan, ataupun keperluan hidup lainnya. Tempat berdo'a adalah ketika selesai membaca ayat yang berakhiran kata *muubiin*. Dalam Surah Yasin terdapat tujuh ayat yang berhubungan dengan kata *muubiin*, yaitu pada ayat 12, 17, 24, 47, 60, 69, dan 77. Pada ayat itulah yang baik untuk memohon kepada Allah SWT, untuk terkabulkannya semua hajat dan kebutuhan.³³ Layaknya sebuah do'a tidak mungkin orang menginginkan sesuatu yang buruk untuk dirinya dan Allah SWT juga tidak menganjurkan seperti itu. Do'a-do'a yang dibacakan merupakan hal yang baik, sehingga mendatangkan sesuatu yang baik juga.

Ibnu katsir dalam tafsirnya menyebut beberapa keistimewaan dan fadhilah membaca surah Yasin yang diambil dari hadist hadist Nabi sebagai berikut :

³³ Almas Abyan al-Fatih, *Surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan AlKahfi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), h. 51.

1. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, beliau pernah mendengar Rasulullah bersabda: “ *Barang siapa membaca surah Yasin pada Malam hari, maka pagi harinya mendapat ampunan dari Allah*”. Ibnu Hibban dalam kitab shohihnya menyebut hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah ra., Rasulullah bersabda: “*Barang siapa membaca surah Yasin pada malam hari karena mengharap ridha Allah, maka Allah akan mengampuninya.*
2. Imam Ahmad bin Hambal dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ma’qal bin Yasar ia berkata, Rasulullah bersabda: “ *Bacalah surah Yasin pada orang yang meninggal diantara kamu.*”
3. Dalam tafsirnya Ibnu Kasir menulis, sebagian ulama mengatakan: *di antara keistimewaan surah Yasin adalah ketika surat dibaca pada saat sulit maka Allah mempermudah urusanya, apabila surah dibacakan kepada orang akan meninggal dunia maka akan diberikan rahmat dan barokah padanya dan akan mempermudah keluarnya ruh dari jasadnya. Wallahu a’lam.*
4. Imam at-Turmudzi dalam kitab sunannya, sebagaimana diriwayatkan Qatadah dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah bersabda: “*Sesungguhnya segala sesuatu mempunyai jantung, dan jantungnya Al-Qur’an adalah Yasin, barang siapa membaca surah Yasin maka Allah mencatatnya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali*”.³⁴

³⁴ Ahmad Atabik, *Tafsir Surat Yasin* (Jogjakarta: Idea Press, 2017). 23- 24



IDAQU
INSTITUT DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panipahan, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai Desember 2024. Adapun gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Desa Panipahan pada tahun 2007 dan ditetapkan dengan peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 19 Tahun 2009. Disebelah Timur Panipahan Laut berbatasan langsung dengan perairan Selat Malaka sedangkan sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Desa Panipahan merupakan bagian dari Kabupaten Rokan Hilir dengan tofografi wilayah yang relatif datar sehingga apabila air laut pasang, maka sebagian pantainya akan terkenang oleh air laut tersebut. Panipahan terletak di Kecamatan Pasir Limau Kapas yang dahulu masih Kecamatan Pembantu Panipahan. Secara Geografis daerah ini berada pada 100° 24' 39, 6" BT dan 2° 18' 57, 6" LU.¹

¹ Nuraini, *Budaya Lancang Kuning Dalam Pandangan Islam (Di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir)*, Skripsi UMSU, h. 19.

Desa Panipahan mempunyai luas 12.960. yang berbatasan dengan Desa Teluk Pulau dibagian Utara, Pulau kapas disebelah Selatan, Sei Rakyat dibagian Barat dan Selat Malaka dibagian Timur. Daerah ini setiap tahun mendapat curah hujan rata- rata 2981 mm/tahun dan secara topografis desa ini pesisir pantai (Profil Tahunan Desa Panipahan 2011). Lama jarak tempuh kepenghuluan Panipahan Laut dengan Ibu Kota Kecamatan sekitar ± 6 km jarak kepenghuluan ini ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 60 km dan jarak dengan Ibu Kota Provinsi sekitar ± 540 km.

Desa Panipahan merupakan kota yang sebagian besar wilayahnya berada diatas lautan ini selain dikenal sebagai kota nelayan juga merupakan ibu kota Kecamatan Pasir Limau Kapas. Ribuan rumah juga terbangun diatas permukaan laut dengan kayu-kayu penyangga yang kokoh meskipun usianya sudah mencapai puluhan tahun. Selain sebagai penghasil ikan terbesar di Rokan Hilir, Panipahan juga menghasilkan kopra basah. Hasil laut berupa ikan dan udang segar banyak diekspor ke Malaysia dan Singapura.²

2. Adat Istiadat

Sehubungan dengan masyarakat Desa Panipahan sebagian besar terdiri dari keturunan masyarakat Melayu. Adat istiadat yang turun temurun ini sangat banyak mempengaruhi pola kehidupan masyarakat walaupun hal

² *Ibid*, h.20

itu untuk sekarang ini tidak layak lagi dikerjakan, namun demikian untuk kebudayaan yang sifatnya positif dan sesuai dengan pola kehidupan berbangsa dan bernegara tetap dilestarikan dan dibina. Masyarakat Melayu terdiri 9 (Sembilan) suku ditambah 2 (dua) suku anak-anak raja yang masing-masing suku dikepalai oleh seorang pucuk suku (Kepala Suku) dibantu oleh tunkek (Wakil) dan beberapa orang induk, kemudian tiap-tiap induk dibantu pula oleh beberapa orang mata bawah perut, sedangkan anggota pengurus disebut Ninik Mamak dan anggota suku disebut Anak kemenakan.³

Sedangkan suku-suku yang merupakan keturunan Melayu yang ada di Kepenghuluan Teluk Pulai hanya terdapat 7 (Tujuh) Suku yang tiap-tiap suku di kepalai oleh seorang Kepala Suku antara lain:

- a. Suku Melayu
- b. Suku Jawa
- c. Suku Batak
- d. Suku Chinese (Tionghua)

3. Pemahaman Agama

Dalam mewujudkan kehidupan beragama, Kepala Desa dibantu

³ *Ibid*, h.21

oleh petugas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pasir Limau Kapas dan ditambah para mubaligh serta para khalifah yang ada di Desa Panipahan. Masyarakat Desa Panipahan memiliki pemahaman agama yang mengarah ke pemahaman *sufi'iyah (Tasawuf)*, hal ini ditandai dengan adanya tempat *suluk* yaitu rumah *suluk* Babuzyadah dan rumah *suluk* Tuan H. Muhammad Said yang *bertariqah* Naqsabandiyah. Termasuk amalan *baco Yasin ompek satu* ini yang di ajarkan dari pemahaman tersebut. Selain itu pemahaman agama masyarakat Panipahan juga didapatkan melalui sarana pendidikan baik formal dan non formal. sarana formal berupa pendidikan disekolah-sekolah mulai dari TK sampai perguruan tinggi, sedangkan non formal berupa pengajian-pengajian di masjid di mushalla, yang sebagian besar didapat diluar pendidikan formal atau resmi.

4. Perekonomian

Dilihat dari segi ekonomi masyarakat Desa Panipahan memiliki mata pencaharian yang berbedaa-beda, ada yang bekerja sebagai guru, pegawai, pedagang, petani, hingga nelayan. Namun pada umumnya mata penvaharian masyarakat Desa Panipahan adalah sebagai nelayan karna memiliki sebagain daerahnya adalah perairan.⁴

⁴ *Ibid*, h.22

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana sejarah dasar dan praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan, serta Pengaruh yang dirasakan setelah *baco Yasin ompek puluh satu* dan korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sejarah dasar dan praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan, serta Pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu* dan korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir.

Istilah penelitian kualitatif dikemukakan beberapa defenisi sebagai berikut:

1. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

⁵Lexi J. Moleong, M.A *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.3

2. Menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktik. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁶
3. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran apa adanya berupa data sekaligus kebenaran peristiwa di Desa Panipahan yang menjadi fokus dalam penelitian.

⁶ Nawawi Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

⁷ Lexi j, Moleong, *Op.cit.*, h. 4

C. Sumber Data

Pada tahap penelitian ini peneliti berusaha dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*). Data *primer* adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁸ Data *skunder* adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁹

Berikut penjelasan sumber data *primer* dan *skunder* pada penelitian ini:

1. Sumber Data *Primer*

Sumber data utama (*primer*) dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kegiatan dengan pihak terkait yaitu kepada tuan guru *suluk Babuzziyadah Panipahan* sebagai Musrsyid/guru besar Tasawuf di Desa Panipahan yang juga merupakan keturunan langsung dari tuan Syekh Abdul Wahab Rokan yang membawa amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini di Desa Panipahan melalui anak cucunya, kemudian ketua Lembaga Dakwah Indonesia Kecamatan Pasir Limau Kapas (LDI), tokoh agama Desa Panipahan, dan tokoh masyarakat Panipahan yang sering mengikuti kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* yang ada di Desa Panipahan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pendukung (*skunder*) pada penelitian ini adalah kitab *Mujarobat* yang ditulis oleh Syekh Ahmad ad-Dhairabi yang merupakan

⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : PN Rineka Cipta, 2013), h.39

⁹ *Ibid.*, h.40

orang yang melakukan amalan ini pertama kalinya serta kajian terdahulu atau literatur terkait seperti buku-buku, jurnal, dan karya tulis lainnya, sebagai penunjang data yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian meliputi beberapa macam sebagai berikut :

1. Informan Kunci

Informan kunci (*key informan*) : Yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran peneliti sebagai informan penelitian adalah tuan guru *suluk Babuzziyadah Panipahan* sebagai Musrasyid/guru besar Tasawuf di Desa Panipahan yang juga merupakan keturunan langsung dari tuan Syekh Abdul Wahab Rokan yang membawa amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini di Desa Panipahan melalui anak cucunya, kemudian ketua Lembaga Dakwah Indonesia Kecamatan Pasir Limau Kapas (LDI), tokoh agama Desa Panipahan, dan tokoh masyarakat Panipahan yang sering mengikuti kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* yang ada di Desa Panipahan.

2. Informan Utama

Yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Mereka adalah para peserta atau jama'ah pembaca *Yasin ompek puluh satu* ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.¹⁰

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dilakukan dengan cara dan tehnik lapangan menggunakan berbagai cara dan pendekatan yang sesuai. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan peneliti mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah sebagai teknik pengumpul data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang,

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta : Bandung,2022), h. 224.

tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹¹

Metode observasi merupakan proses kegiatan pengamatan secara sistematis terhadap aktifitas manusia yang menghasilkan data. Observasi dilakukan dengan upaya agar dapat menemukan informasi yang maksimal dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif aktif, yaitu peneliti ikut melakukan kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* yang ada di Desa Panipahan akan tetapi belum sepenuhnya lengkap, yakni hanya mengikuti kegiatannya saja tetapi belum mengetahui sepenuhnya asal usul amalan tersebut.

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti di Desa Panipahan. Dengan melakukan observasi ini akan timbul interaksi sosial antara peneliti dengan partisipan atau subjek yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden untuk mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi.¹²

¹¹*Ibid*, h. 145

¹²Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia 2008), Cet 10, h.192.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon atau media lainnya.¹³

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sumber yang terlibat dalam pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini, yaitu : tuan guru *suluk Babuzziyadah Panipahan* sebagai Musrsyid/guru besar Tasawuf di Desa Panipahan yang juga merupakan keturunan langsung dari tuan Syekh Abdul Wahab Rokan yang membawa amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini di Desa Panipahan melalui anak cucunya dan juga sebagai pemimpin dalam kegiatan ini. Kemudian ketua Lembaga Dakwah Indonesia Kecamatan Pasir Limau Kapas (LDI), tokoh agama Desa Panipahan, dan tokoh masyarakat Panipahan yang sering mengikuti kegiatan *baco yasin ompek puluh satu* yang ada di Desa Panipahan, serta pemilik hajut sendiri, yang mana mengundang jama'ah dan meminta dibacakan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini di rumahnya.

Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data yang belum terlihat pada saat observasi dilapangan, serta digunakan untuk mengkaji ulang data-data yang ada pada hasil observasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya

¹³Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 119.

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi tentang proses penelitian yang dituju guna mendapatkan data-data pendukung yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Patton dan Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus samapi datanya jenuh. Dengan mengamati yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tingi sekali.¹⁵

Analisis data bisa juga di artikan dengan mencari dan menyusun hasil data yang diperoleh pada teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk ditarik kesimpulan. Dalam menginterpretasikan data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Adapun tahap- tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan

¹⁴ Lexi j, Meoloeng, *Op.cit.*, h. 137

¹⁵ Sugiyono, *Op.cit.*, h.243

semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang di jumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.¹⁶

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus

¹⁶ *Ibid.*, h.246

penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak jumlah data yang akan didapati, komplik dan rumit. Untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu tentang dasar sejarah dan praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan, serta pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu* dan korelasinya terhadap penafsiran dalam kitab tafsir surah Yasin karya Ibnu Kastir.

3. Penyajian Data

Teknik pengolahan data selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang telah didapatkan,

¹⁷ *Ibid.*, h.247

sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dengan model penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Beberapa bentuk penyajian tersebut memungkinkan data yang telah didapatkan menjadi lebih padu serta mudah dipahami. Sehingga dapat lebih memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, apakah hasil analisis yang didapatkan sudah tepat atau masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam.¹⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Selama berada dilapangan, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan secara terus-menerus. Di mulai dari pengumpulan data, peneliti kualitatif kemudian melakukan pencarian makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (alam catatan teori), memberikan penjelasan-penjelasan dan konfigurasi yang memungkinkan, memaparkan alur sebab akibat, dan proposal.

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan longgar, dengan tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian diperinci sehingga memiliki akar yang kokoh. Kesimpulan yang telah didapatkan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, peninjauan ulang catatan yang didapatkan dilapangan, serta saling bertukar pikiran

¹⁸ *Ibid.*, h.248

antar teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan alam seperangkat data yang lain.¹⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Desa Panipahan mempunyai kebiasaan ketika ada masalah dan mempunyai hajat maka masyarakat Desa Panipahan mengadakan amalan *baco Yasin ompek puluh satu*.

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi, perpanjangan, pengamatan, dan ketekunan Pengamatan.

Berikut penejelasan tentang teknik pemeriksaan keabsahan data :

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dan data observasi, artinya membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi,

¹⁹ *Ibid.*, h.249

membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁰

2. Perpanjangan Pengamatan

Maksud perpanjang pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.²¹

3. Ketekunan Pengamatan

Maksud kegiatan ini adalah peneliti mengadakan observasi dan proses pengumpulan data secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian.

²⁰ *Ibid.*, h.253

²¹ *Ibid.*, h.255



IDAQU
INSTITUT DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Dasar praktik *Baco Yasin Ompek Puluh Satu* di Desa Panipahan.

1. Sejarah dan dasar amalan *baco Yasin ompek puluh satu*

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk untuk manusia agar bisa selamat selama di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an itu adalah petunjuk (*Al-Huda*) dan rahmat bagi orang-orang yang senantiasa beriman. Al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai media petunjuk atau penolong, salah satunya adalah surah Yasin.

Terkait hal ini, di Desa Panipahan terdapat sebuah tradisi yaitu amalan *baco Yasin ompek puluh satu* sebagai upaya untuk bermunajat kepada Allah dalam menghadapi segala sesuatu yang genting agar hajat segera dikabulkan. Amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan sudah berjalan sejak tahun 1965 M. Muhammad Nasir mengatakan “*Amaliyah iko ini merupakan suatu amalan yang diwariskan secao turun temurun dai ulama-ulama terdahulu*”¹ atau istilah di desa Panipahan sendiri menyebutnya dengan Tuan Guru *Suluk* atau *Mursyid Thariqah Naqsabandiah* hingga di ajarkan kepada murid dan anak cucunya hingga sampai sekarang ini.

¹ Muhammad Nasir, *Tuan Guru Suluk Babuzyadah Desa Panipahan*, Wawancara, 24 Juni 2024.

Menurut informasi yang peneliti wawancarai sejarah amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan ini di ajarkan oleh Sayyidi Syekh Abdul Majid Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi, lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru *Suluk* atau *Mursyid Thariqah Naqsabandiah*, yang merupakan pemimpin Rumah Suluk Babuzyadah yang ada di Desa Panipahan. Amalan ini beliau dapatkan dari ayahnya yaitu Sayyidi Syekh Ahmad Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi yang belajar dari gurunya yaitu Sayyidi Syekh H. Harun Al-Kholidi Naqsyabandi yang belajar langsung dengan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi yang merupakan orang yang mengajarkan amalan ini terkhusus di sekitaran daerah Sumatera Utara dan Riau.

Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi dilahirkan di Danau Runda, Rantau Binuang Sakti, Negeri Tinggi, Rokan Tengah Riau, atau sekarang di sebut dengan Desa Rantau Binuang Sakti, Kecamatan Kepenuhan, Rokan Hulu Riau. Beliau dilahirkan pada tanggal 19 Rabi’ul Awal 1230 H/28 September 1830 M, dengan nama Abu Qosim dan beliau wafat pada hari Jum’at tanggal 21 Jumadil Awal 1345 H/26 Desember 1926 M, di Desa Babaussalam Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada usia 115 tahun.²

Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi merupakan seorang Guru Tasawuf *Thariqah Naqsyabandiah* yang mana beliau mengajarkan dan menyebarkan dakwah ini disekitaran daerah di Riau hingga ke daerah Sumatera

² Ricu Sidiq, Dwi Ryzki Adayanti, Miftahul Jannah, Masroito Siregar, Nurhaliza, *Sejarah Tuan Guru Bassilam: Syekh Abdul Wahab Rokan*, (Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah: 8(1)(2003), h.141

Utara tepatnya di Kabupaten Langkat. Pada saat itu Sultan Musa, Sultan pertama Kesultanan Langkat, yang menurut kabarnya berguru ilmu Tasawuf kepada Syekh Abdul Wahab Rokan. Sebagai timbal baliknya Sultan Musa memberikan sebidang tanah untuk Syekh Abdul Wahab Rokan agar dapat mendirikan sebuah perkampungan Islam, mengingat kesultanan Langkat yang beretnis Melayu yang memeluk agama Islam.

Setelah selesai mendirikan sebuah perkampungan Islam di Langkat banyak dari masyarakat yang belajar kepada beliau, tidak hanya di daerah Langkat saja bahkan sampai ke daerah-daerah lainya termasuk Sayyidi Syekh Abdul Majid Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi yang berasal dari daerah Panipahan yang belajar ilmu Tasawuf dan termasuk amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dengan gurugurunya yang belajar langsung dengan Sayyidi Syekh Abdul Wahab Rokan. Kemudian Sayyidi Syekh Abdul Majid Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi mendirikan rumah *Suluk* untuk mengajarkan ilmu Tasawuf di Desa Panipahan dan mengajarkan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* kepada murid-muridnya hingga sekarang. Amalan ini masih dilakukan oleh masyarakat Panipahan yang ketika ingin mengabulkan hajat besar dan menemukan barang atau sesuatu yang hilang, yang saat ini di ajarkan langsung dengan anak beliau yaitu Kh. H. Muhammad Nasir Al-Kholidi Naqsyabandi.³

Terkait kapan pertama kali amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dilakukan di Desa Panipahan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tokoh agama

³ Muhammad Nasir, *Tuan Guru Suluk Babuzyadah Desa Panipahan*, Wawancara, 24 Juni 2024.

Desa Panipahan yaitu Ust. Muhammad Zulhendri mengatakan, “*Kalau melihat dai sejarahnya petamo kali yang melakukan amalan iko di Desa Panipahan tidak bisa ditontukan pasti siapa yang membueknyo, akan tetapi anaknya Syekh Abdul Wahab Rokan yaitu Syekh H. Harun Alkholidi Naqsyabandi yang wafat pada tahun 1936 M, ponah jago meninjakkan kaki di Desa Panipahan, dan mungkin sajo beliau yang melakukan amalan iko di Desa Panipahan.*”⁴

Dari keturunan Syekh Harun ini lah amalan ini dilanjutkan oleh anaknya yaitu Syekh Ahmad Faqih Alkholidi Naqsyabandi kemudian dilanjutkan oleh cucunya yaitu Syekh Abdul Majid Faqih Alkholidi Naqsyabandi, yang mendirikan rumah *suluk* di Desa Panipahan bernama Babussalam, yang sekarang sudah diganti nama dengan rumah *suluk* Babuzyadah yang dilanjutkan oleh anak beliau yaitu tuan guru Muhammad Nasir sampai sekarang ini. Informan juga menambahkan amalan ini dikembangkan juga oleh muridnya Syekh Abdul Majid Faqih ini yaitu Kh. Bilal Qosim Alkhalidi Naqsyabandi yang mengajarkan amalan ini di Desa seberang Panipahan yaitu Desa Teluk Pulau.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi⁵ lain bahwasanya istilah *baco Yasin ompek puluh satu* ini, dinamakan *Yasin ompek puluh satu* berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

عن ابن عباس قال : فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ
(رواه مسلم) بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ

⁴ Muhaammad Zulhendri, *Tokoh Agama Desa Panipahan*, Wawancara 21 April 2025

⁵ Muhammad Nasir, *Op.cit.*,

Artinya:

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ia berkata; sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah bersabda : Tidak ada laki-laki Muslim yang meninggal dan empat puluh orang bangkit untuk pemakamannya, dan tidak menyekutukan Allah, kecuali bahwa Allah akan memberikan mereka syafaat baginya” (H.R. Muslim)⁶

Dari penjelasan hadis tersebut Muhammad Nasir menjelaskan bahwa ketika seorang muslim meninggal dunia dan empat puluh orang menyolatkannya maka Allah akan memberi syafa'at baginya.

Selain hadis tersebut ada juga sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا، مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ اللَّهَ وَثَرٌ، يُحِبُّ الْوَثَرَ

Artinya:

“Diriwayatkan dari Abi Hurairoh, bahwa Nabi bersabda: “Allah memiliki 99 nama, siapa yang menjaganya akan masuk surga. Allah itu ganjil (Esa) dan menyukai yang ganjil”. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁷

Dari dua hadis di atas lah yang menjadi landasan penamaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan ini. Muhammad Nasir menambahkan *“Apobilo surah Yasin dibaco sebanyak 40 kali Allah akan mempermudah apa yang kito hajatkan, dan dicukuikkan jumlahnya menjadi ompek puluh satu karna Allah lobih suko dengan bilangan yang ganjil, dan se elok-eloknyo dicukuikan jumah*

⁶ Imam Muslim, (al-), Imam Abu Zakaria Bin Syafaruddin An-nawawi, *Shahih Muslim Bi Syarh*, (Darr Al-Fikri, 2009), Jilid 4, h.16

⁷ Imam Muslim, (al-), Imam Abu Zakaria Bin Syafaruddin An-nawawi, *Shahih Muslim Bi Syarh*, (Darr Al-Fikri, 2009), Jilid 9, h.5

uang yang membaconyo sebanyak 41 uang".⁸ Maka dibacalah surah Yasin ini sebanyak *ompek puluh satu* kali, hal ini dijelaskan oleh Muhammad Nasir dan mengatakan bahwasanya ini didapatkan dari guru-gurunya terdahulu.

Informan lain yaitu Muhammad Zakaria juga mengatakan "*Amalan iko didapekan ketiko diajarkan samo ayah kami yaitu Kh. Bilal Qosim, dan kalu yang petamo kali membueknyo adalah adalah Syekh Ahmad ad-Dairobi, dan beliau iko dikonal dengan Syekh Yasiin*".⁹

Syekh Ahmad ad-Dairobi lahir pada tahun 1651 M dan meninggal pada tahun 1758 M di Mesir. Nama lengkap Syekh Ahmad ad-Dairobi adalah Ahmad Ibnu Umar Ad-Dairobi Asy-Syafi'i. Syekh Ahmad ad-Dairobi (Ulama Fiqih Terkemuka asal Mesir) yang namanya sudah terkenal dilingkungan umat Islam karena karyanya. Beliau adalah seorang pengarang buku yang percaya bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar firman Allah SWT semata, melainkan juga bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, bahkan untuk memenuhi berbagai hajat dan kebutuhan manusia.

Salah satu karangan Syekh Ahmad ad-Dairobi adalah *Kitab Mujarobat* Terjemahan *Kitab Fathul Mulk al-Majid al-Mu'allaf li Naf'il 'Abid wa Qam'i Kulli Jabbarin 'Anid*. Kitab Mujarobat ini memiliki pembahasan sebanyak 36 bab. Pada bab ke 4 Syekh Ahmad ad-Dairobi menjelaskan tentang khasiat dan manfaat surah Yasin.

⁸ Muhammad Nasir, *Op.cit.*,

⁹ Muhammad Zakaria, *Tokoh Ulama Desa Panipahan*, Wawancara, 24 Juni 2024

Syekh Ahmad ad-Dairobi al-Kabir mengatakan dalam kitab *Mujarobatnya* salah satu khasiat surah Yasin untuk berbagai urusan penting, bacalah surah Yasin 41 kali setelah whudu dan shalat ba'diyah isya'. Setiap menyelesaikan satu kali bacalah :

(ومن خواصها) لجميع المهمات أن تقرأها بعد الوضوء وصلاة ركعتين بعد العشاء احدى وأربعين مرة ثم تقول عقب كل مرة يا من يقول للشيء كن فيكون افعلى كذا وكذا فانه يحصل أن شاء الله تعالى

Artinya : “(Dan di antara khasiatnya) untuk semua perkara yang penting ialah kamu membacanya setelah berwudhu dan shalat dua rakaat setelah shalat Isya’ sebanyak empat puluh satu kali, kemudian ucapkanlah pada setiap rakaatnya, “Hai orang yang berkata kepada sesuatu, ‘Jadilah’, maka jadilah, maka lakukanlah untukku begini dan begitu,” niscaya terjadilah, insya Allah.”¹⁰

Dari penjelasan Syekh Ahmad ad-Dairobi di atas yang menjadi landasan bagi masyarakat yang mengamalkan *baco Yasin ompek pulu satu* ini, bermunajat kepada Allah supaya dimudahkan segala urusan dengan membaca surah Yasin sebanyak 41 kali. Syekh Ahmad ad-Dairobi juga berkata “Tatkala salah seorang yang dzalim merintangiku dan orang-orang terdekaku dengan mengambil tanah milik kami, aku putuskan untuk memohon dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri kepada Allah dengan berbagai do’a dan istiqosah aku juga mengamalkan surah Yasin dan amalan lainnnya.”¹¹

2. Praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu*

Adapun tahapan pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini,

¹⁰ Ahmad Dairobi al-Kabir, *Kitab Mujarobat* Terjemahan *Kitab Fathul Mulk al-Majid al-Mu'allaf li Naf'il 'Abid wa Qam'i Kulli Jabbarin 'Anid*, (Pustaka Beesar Bukhari: Mesir: 1520), h. 19

¹¹ *Ibid*, h.20

berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dibagi menjadi tiga tahapan antara lain tahapan pertama persiapan, tahapan kedua pelaksanaan *baco Yasin ompek puluh satu*, dan yang ketiga adalah penutup.

Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Sebelum memulai pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini hal perlu dipersiapkan adalah mengumpulkan peserta *baco Yasin ompek puluh satu* ini. Para peserta adalah orang-orang yang sekiranya dianggap baik pemahaman ilmu agamanya dan juga bagus bacaan Al-Qur'annya. *Ahlul Bait* atau pemilik hajat mengundang para peserta *baco Yasin ompek puluh satu* ini dari rumah ke rumah untuk mengajak atau mengabarkan bahwa di rumahnya akan dilakukan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dan yang diundang untuk hadir sebagai peserta *baco Yasin ompek puluh satu* tersebut sebanyak 41 orang karena sesuai dengan jumlahnya. Namun apabila pesertanya kurang dari 41 orang maka ditunjuk beberapa orang untuk membaca kekurangannya sampai genap jumlah bacaan surah Yasin tersebut sebanyak 41 kali. Kemudian diantara peserta tersebut ditunjuk beberapa orang sebagai pemimpin *baco Yasin ompek puluh satu* ini. Para pesertanya adalah laki-laki dan tidak dilakukan oleh perempuan, bagian perempuan hanya menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan tersebut dan tidak terlibat sebagai peserta.

Selain mengumpulkan para peserta *baco Yasin ompek puluh satu* ini, pemilik

hajat juga menyiapkan buku Yasinan, buku tersebut bisa didapatkan dari perkumpulan kelompok wirid Yasin di daerah tersebut. Selain itu pemilik hajat juga menyiapkan makanan dan minuman yang nanti akan dibagikan setelah selesai *baco Yasin ompek puluh satu* tersebut yang diberikan sebagai sedekah dan ucapan terima kasih kepada para peserta yang sudah mau ikut dalam kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* ini yang mana hal tersebut sudah biasa dilakukan di Desa Panipahan.¹²

b. Tahap Pembacaan

Setelah tahap persiapan selesai dengan mengumpulkan para peserta *baco Yasin ompek puluh satu* ini, maka dilakukan tahapan berikutnya yaitu memulai kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* tersebut. Dalam kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* tersebut, Imam (pemandu) dalam pelaksanaan kegiatan tersebut akan menyampaikan *kaifiat* atau tata cara *baco Yasin ompek puluh satu* tersebut. Hal ini untuk mengantisipasi kekeliruan sekaligus mengingatkan kembali ketentuan *kaifiatnya*. Imam (pemandu) dalam kegiatan tersebut harus orang yang bagus bacaannya, dan paling paham tentang makna, tata cara bagaimana pelaksanaan *baco Yasin ompek puluh satu* ini, dan yang biasa ditunjuk sebagai Imam (pemandu) dalam kegiatan tersebut adalah Kh. H. Muhammad Nasir Al-Kholidi Naqsyabandi.

Adapun rangkaian kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* ini adalah sebagai

¹² Muhammad Yunus, Pemilik Hajat Yang Melakukan Kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* di rumahnya, Wawancara, 15 Oktober 2024.

berikut :

- 1.) Imam (pemandu) memulai kegiatan dengan membaca Istighfar sebanyak 3 kali kemudian membaca *Ummul Fatihah* yang dibaca sebagai pembukaan dalam kegiatan tersebut dengan niat mengirimkan pahala bacaan tersebut kepada ruh orang-orang yang telah meninggal dan terkhusus kepada ruh Syekh Ahmad ad-Dairobi yang di Desa Panipahan dikatakan sebagai syekh Yasin, kemudian juga menyebutkan niat yang di minta oleh pemilik hajat dan kemudian membaca surah Al-Fatihah. Bacaan tersebut adalah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَاثُوبُ إِلَيْهِ ٣٠

Saya mohon ampun kepada Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia yang Hidup lagi berdiri sendiri, dan saya bertaubat kepadaNya. 3x.

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُطْفَى مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَذُرِّيَّائِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ ، وَلِكَافَةِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ شَيْءٍ لِلَّهِ لَهُ وَلَهُمُ الْفَاتِحَةُ .

Kehadhirat Nabi pilihan, Muhammad utusan Allah semoga rahmat Allah dan kesejahteraan Nya tetap atasnya keluarga, keturunan-keturunan, isteri-isteri dan semua ahli baitnya. Dan bagi seluruh para Nabi dan para utusan sesuatu karena Allah, (bacalah) Al Fatihah!

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا ، وَإِلَى أَرْوَاحِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا الْفَاتِحَةُ

Kemudian kepada ruh-ruh orang-orang Islam laki-laki dan perempuan dari bumi sebelah timur sampai sebelah baratnya, (bacalah) Al Fatihah!

ثُمَّ إِلَى رُوحِ شَيْخِ أَحْمَدَ الدَّائِرِيِّ الْفَاتِحَةَ

Kemudian kepada ruh Syaikh Ahmad Ad-Dairobi, (bacalah) Al Fatihah!

ثُمَّ خَصُوصًا عَلَى هَذِهِ النِّيَّةِ الْفَاتِحَةَ

Kemudian khusus atas niat ini (bacalah) Al fatihah!

Setelah membaca *Ummul Fatihah* dilanjutkan dengan membaca surah Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh Imam (pemandu) sampai selesai. Dalam membaca surah Yasin ada beberapa ketentuan yakni pada ayat ke-58 diulang sebanyak 7 kali kemudian pada ayat ke 82 ketika pada lafaz *Ayyaqua lalahu kun* maka berhenti sambil menepuk paha sebelah kanan sambil menyebutkan niat didalam hati baru di lanjutkan bacaannya sampai selesai.¹³

- 2.) Setelah pembacaan surah Yasin selesai maka kegiatan ini ditutup dengan pembacaan do'a, berharap kepada Allah S.W.T agar dari pembacaan tersebut segala hajat dan do'a yang dipanjatkan dikabulkan oleh Allah S.W.T.

c. Tahap Penutup

Setelah segala tahapan dan kegiatan *baca Yasin ompek puluh satu* ini selesai, pemilik hajat menyalami satu persatu dan menjamu para peserta dengan makanan dan minuman sebagai sedekah dan ucapan rasa terima kasih kepada para peserta

¹³ Muhammad Zakaria, *Tokoh Ulama Desa Panipahan*, Wawancara, 24 Juni 2024

yang sudah mau ikut dalam kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* ini yang mana hal tersebut sudah biasa dilakukan di Desa Panipahan.

B. Pengaruh yang Dirasakan Oleh Pemilik Hajat Setelah *Baco Yasin Ompek Puluh Satu* dan Korelasinya Terhadap Penafsiran dalam Kitab Tafsir Surah Yasin Karya Ibnu Katsir.

1. Pengaruh yang dirasakan Oleh Pemilik Hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu*

Setelah melakukan penelitian dengan para informan, peneliti mendapatkan data tentang apa saja pengaruh yang dirasakan setelah melakukan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini diantaranya adalah dengan melakukan amalan ini masyarakat merasakan segala hajat yang diniatkan seperti ingin meminta peneyembuhan untuk orang yang sedang sakit atau meminta dipermudah segala urusan dan dihindarkan dari segala mara bahaya insyaallah dimudahkan oleh Allah SWT atau diberi petunjuk terhadap hal tersebut.¹⁴

Desa Panipahan merupakan sebuah Desa yang ini berada di daerah pesisir yang hampir seluruh masyarakatnya bekerja sebagai seorang nelayan. Tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi seorang nelayan memiliki resiko yang besar seperti hilang atau jatuh ke laut. Seperti hal yang pernah terjadi pada tahun 2016 yang lalu ada seorang nelayan bernama (Alm. Anto) yang hilang di laut dan tidak tau pasti keberadaanya, masyarakat baru menyadari hilangnya nelayan tersebut karena tidak ada kembali ke rumah. Kemudian dilakukanlah pencarian ditempat-tempat yang

¹⁴ Muhammad Yunus, Pemilik Hajat Yang Melakukan Kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* di rumahnya, Wawancara, 15 Oktober 2024.

biasanya ditempati oleh para nelayan untuk menangkap ikan, akan tetapi setelah dilakukan pencarian beberapa hari korban juga tidak ditemukan. Akhirnya masyarakat melakukan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini untuk meminta petunjuk dari Allah S.W.T agar ditemukan korban tersebut, maka dilanjutkanlah penacarian esok harinya dan Alhamdulillah korban ditemukan terdampar disalah satu pantai di daerah tersebut.

Hal yang sama pernah terjadi juga selang beberapa bulan dari kejadian sebelumnya, ada lagi kejadian nelayan bernama (Gustianda) yang jatuh di laut dan juga tidak ditemukan setelah dilakukan penacariannya. Kemudian masyarakat kembali melakukan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dengan meminta hajat yang sama agar korban tersebut bisa ditemukan. Maka penacarian dilanjutkan esok harinya dan korban tersebut berhasil di temukan.¹⁵

Peneliti juga mendapat informasi tambahan dari informan terkait pengaruh yang dirasakan setelah melakukan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini yang terjadi pada salah satu masyarakat bernama (Sahanip) yang kehilangan sebuah barang kemudian dilakukanlah kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dengan harapan diberi petunjuk atas penemuan barang tersebut, setelah beberapa hari kemudian barang yang hilang tersebut di temukan kembali.¹⁶

Amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan ini selalu dilakukan pada sesuatu hal yang dianggap penting dan genting seperti kehilangan sesuatu atau meminta keselamatan dan penyembuhan bagi yang sedang sakit dan hal-hal yang

¹⁵ Abdul Rauf, Ketua LDI Kecamatan Pasir Limau Kapas, Wawancara 24 Juni 2024

¹⁶ Muhammad Zakaria, *Tokoh Ulama Desa Panipahan*, Wawancara, 24 Juni 2024

di anggap penting lainnya. Di karenkan hal ini maka amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan tidak ada ketetapan hari dan kapan saja kegiatan ini dilakukan, kegiatan ini hanya dilakukan apa bila ada sesuatu hajat yang ingin dikabulkan.¹⁷

Terakhir kali amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dilakukan di Desa Panipahan adalah di rumah bapak Muhammad Yunus pada bulan agustus tahun 2024 yang lalu, kegiatan ini dilakukan untuk mendo'akan salah satu keluarganya yang terkena musibah, dan berharap segala urusannya dipermudahkan.¹⁸

2. Korelasi penafsiran dalam kitab *Tafsir Surah Yasin* karya Ibnu Katsir

Imam Ibnu Kastir memulai penafsiran didalam kitabnya dengan mejelsakan beberapa hadis yang diriwayatkan oleh perawi-perawi sebelumnya tentang keutamaan surah Yasin ini. Imam Ibnu Kastir juga menjelaskan kualitas hadis tersebut, kemudian di akhir penejasannya barulah Imam Ibnu Katsir menjelaskan didalam kitabnya penjelasan tentang surah Yasin ini. Kemudian barulah Imam Ibnu Katsir memulai penafsirannya.

Adapun penjelasan Imam Ibnu Katsir sebagai berikut:

وَلِهَذَا قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: مِنْ خَصَائِصِ هَذِهِ السُّورَةِ: أَنَّهَا لَا تُقْرَأُ عِنْدَ أَمْرِ عَسِيرٍ إِلَّا يَسِّرَهُ اللَّهُ. وَكَأَنَّ قِرَاءَتَهَا عِنْدَ الْمَيِّتِ لِنُزُلِ الرَّحْمَةِ وَالْبَرَكَاتِ، وَلِيَسْهُلَ عَلَيْهِ خُرُوجُ الرُّوحِ.

¹⁷ Mukhlis Waris, Peserta *baco Yasin ompek puluh satu*, Wawancara 15 Oktober 2024

¹⁸ Muhammad Yunus, Pemilik Hajat Yang Melakukan Kegiatan *baco Yasin ompek puluh satu* di rumahnya, Wawancara, 15 Oktober 2024.

Artinya :

Sebagian ulama berkata: “Diantara keistimewaan surat ini (surat Yasin), sesungguhnya tidaklah surat Yasin dibacakan pada suatu perkara sulit, melainkan Allah SWT memudahkannya. Seakan-akan dibacakannya surat Yasin di sisi mayat agar turun rahmat dan berkah dan memudahkan baginya keluarnya ruh.”¹⁹

Dari penejelasan tersebut dapat jelaskan bahwa surah Yasin ini mempunyai banyak keutamaan, di antaranya apabila dibaca pada suatu perkara sulit melainkan Allah S.W.T memudahkannya. Hal ini sesuai dengan amalan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panipahan yaitu menjadikan bacaan surah Yasin sebagai *wasilah* permohonan petunjuk dan do’a untuk di mudahkan segala sesuatu, dan dibacakan sebanyak 41 kali karena ada sebuah hadis yang mengatakan apabila seseorang menshalatkan jenazah sebanyak 40 orang maka akan diampuni dosa mayit tersebut, dan digenapkan menjadi 41 kali karena dalam sebuah hadis Rasulullah SAW mengatakan bahwasanya Allah SWT menyukai bilangan-bilangan ganjil.

Hal inilah yang menjadi landasan bagi masyarakat ketika mengamalkan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dan terkait pengaruh yang dirasakan oleh pemilik hajat setelah melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan penjelasan Imam Ibnu Kastir dalam kitab tafsirnya yg berjudul *Tafsir Surah Yasin* yang menjelaskan bahwa surah Yasin ini apabila dibacakan pada sesuatu perkara yang sulit maka Allah akan memudahkannya.

¹⁹ Imam Al-Hafiz, Imaduddin Abul Fida Ismail Ibnul Khatib Abu Hafs Umar Ibnu Katsir, “*Tafsir Surah Yasin*”, (Jakarta, Pustaka Shahih 2015), h.6



IDAQU
INSTITUT DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah dan dasar amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa Panipahan pertama kali dilaksanakan pada tahun 1950 oleh Sayyidi Syekh Abdul Majid Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi, yang mana amalan ini beliau dapatkan ketika belajar langsung dengan guru-gurunya yang belajar langsung dengan Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi yang merupakan orang yang pertama kali mengajarkan amalan ini terkhusus di daerah Sumatera Utara dan Riau. Amalan ini pertama kali dilakukan oleh Syekh Ahmad ad-Dairobi (Ulama Fiqih Terkemuka asal Mesir) menjelaskan dalam kitabnya yang berjudul *Kitab Mujarobat Terjemahan Kitab Fathul Mulk al-Majid al-Mu'allaf li Naf'il 'Abid wa Qam'i Kulli Jabbarin 'Anid*, sebagai dasar utama dalam amalan *baco Yasin ompek puluh satu* bagi masyarakat Desa Panipahan. Praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu ditahapan pertama mempersiapkan segala hal sebelum memulai amalan ini, dan tahap kedua yaitu memulai kegiatan dengan membaca Surah Yasin secara bersama-sama, dan tahap ketiga yaitu kegiatan ini ditutup dengan pembacaan do'a serta memberikan sedekah berupa makanan dan minuman.

2. Pengaruh yang dirasakan pemilik hajat setelah *baco Yasin ompek puluh satu* ini adalah dengan melakukan amalan ini segala hajat yang diminta dikabulkan dan dipermudah oleh Allah S.W.T, dan hal ini sesuai juga dengan penafsiran Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir Surah Yasin*, bahwa apabila surah Yasin ini dibacakan pada suatu perkara yang sulit, niscaya Allah S.W.T akan memudahkan.

B. Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang memberikan manfaat dan menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya. Penelitian tentang amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini masih besar peluang jika ditinjau dari berbagai aspek lainnya, diantaranya kajian tentang perspektif kajian tafsir surah Yasin dari para mufassir-mufassir yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Bahram Al-Dairami, Abu, “*Sunan Al-Dairami*” (Beirut Lebanon: Darr Al-Fikri, 2015)
- Abyan al-Fatih, Almas, *Surah Yasin, Al-Waqi’ah, Al-Mulk, dan AlKahfi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)
- Adriyani Damanik , Dini, *Tradisi Pembacaan Yasin 41 Di Masyarakat Kepenghuluan Bagan Jawa Pesisir, Bangko, Rokan Hilir, (Kajian Living Qur’an)*, UIN Suska Riau
- Agama RI, Kementerian, *Tafsir Wajiz*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011)
- Agama, Departemen, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung, Cordoba : 2014)
- Ahimsa Putra, Shri, Heddy *The Living Qur’an : Beberapa Perspektif ontologis*, Jurnal Walisongo, Vol.20, No 1 (Mei 2012)
- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia 2008)
- Al-Hafiz, Imam, Imaduddin Abul Fida Ismail Ibnul Khatib Abu Hafs Umar Ibnu Katsir, “*Tafsir Surah Yasin*”, (Jakarta, Pustaka Shahih 2015)
- Arsad Nasution, Muhammad, *Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matsur; Tafsir Bi Al Ra’yi, Tafsir Bi Al Isyari*, Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 4, No. 2 (2018)
- Arzaqi, Miftachul, *Fadilah Amalan dan Aurat Dalam Al-Qur’an*, (Surabaya: AMPEL MULIA, cet. 1, 2007)
- As-Suyuthi, penerjemah Andi Muhammad Syahrir dan Yasir Maqasid, “*Asbabun Nuzul*”, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar 2015)
- Asyori, Anhar, *Pengantar Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta : Lembaga Pengembangan Studi Islam Unversitas Ahmad Dahlan, 2012)
- Atabik, Ahmad *Tafsir Surat Yasin* (Jogjakarta: Idea Press, 2017)
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta : Gema Insani, 2016)
- Dairobi al-Kabir, Ahmad, *Kitab Mujaarobat Terjemahan Kitab Fathul Mulk al-Majid al-Mu’allaq li Naf’il ‘Abid wa Qam’i Kulli Jabbarin ‘Anid*, (Pustaka Beesar Bukhari: Mesir: 1520)
- Efendi, Nur dan Muhammad fathurrahman, “*Studi Al-Qur’an Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*”, (Yogyakarta : Teras, 2014)
- Faizin, Hamam , *Mencium dan Nyunggi Al-Qur’an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur’an Melalui Living Qur’an, dalam jurnal*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

- Farhan Nasrullah, Mohammad *Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal*, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hadari, Nawawi *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992)
- Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*” (Jakarta : Gema Insani, 2015)
- Imam Abu Zakaria Bin Syafaruddin An-nawawi, Imam Muslim, (al-), *Shahih Muslim Bi Syarh*, (Darr Al-Fikri, 2009)
- J. Moleong, M.A, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Junaedi, Didi, “*Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*,” JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES 4, no. 2 (2015)
- Lestari Hasibuan, Yuni, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin 41 Kali Di Desa Sipangko, Kec. Angkola Muaratis, Kab. Tapanuli Selatan* , STAI Darul Qur’an Payakumbuh.
- M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*
- Mulia Harahap, Sumper, *Mukjizat Al-Qur’an, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*, Vol. 4, No. 2 (2018)
- Muttaqin, Khairul, Afifullah, *Studi Living Qur’an*, (Duta Media Publishing, Pameksan 2021)
- Nurdin, *Ulumul Qur’an*, (CV. Bravo, Banda Aceh, 2019)
- Roiwan, Agus “*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Madiun)*
- Said, Muhammad, *Pesona Surah Yasin* (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Sardiana Rtg, Irana, “*Praktik Pembacaan Yasin 41 di Desa Besilam Kabupaten Langkat Sumatra Utara.*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, Dedi, Afrizal Tanjung, Elizal, *THE DISTRIBUTION OF SCALLOP SEASHELL (GELOINA COAXANS) IN PANIPAHAN VILLAGE PASIR LIMAU KAPAS DISTRICT ROKAN HILIR REGENCY RIAU PROVINCE*
- Shihab, M. Quraish, “*Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an)*” (Kairo : Lentera Hati, 1999)

- Subu Simamora, Tia, “*Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur’an di Desa Paran Gadung Kec.Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara)*. IAIN Padang Sidempuan
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta : Bandung,2022)
- Sugono, Dendy, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta : 2008)
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Model-Model Living Hadis*. dalam Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur’an-Hadis*
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : PN Rineka Cipta, 2013)
- Syamsudin, Sahiron *Metodoogi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007)
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad, *Ilmu Living Qur’an-Hadits*, (Ciputat, Yayasan Waqaf Dar-Assunnah, 2019)
- Ulfah, *Pengaruh Pembacaan Surah Yasin Bagi Pasien di Kampung Cigaten Desa Cihuni Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan informan penelitian

1. Nama informan penelitian ?
2. Bagaimana sejarah awal adanya amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa panipahan ini ?
3. Siapa orang yang pertama kali melaksanakan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di Desa panipahan ini ?
4. Apa dasar landasan pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini ?
5. Kenapa amalan ini dinamkan *baco Yasin ompek puluh satu* ?
6. Bagaimana praktik pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini ?
7. Apa pengaruh yang dirasakan setelah melaksanakan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini ?
8. Siapa saja para peserta pelaksanaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini ?
9. Kapan saja amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dilakukan ?
10. Dimana saja amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini dilakukan ?

b. Wawancara dengan peserta pembacaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu*

1. Nama peserta ?
2. Kenapa bisa menjadi peserta pembacaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini ?
3. Apakah setiap dilakukan amalan ini selalu ikut menjadi peserta?

4. Apa saja yang dilakukan selama ikut sebagai peserta amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ?
5. Apa yang rasakan setelah mengikuti amalan *baco Yasin ompek puluh satu* ini ?

2. Nama Peserta wawancara

- a. Kh. H. Muhammad Nasir Al- Kholidi Naqsabandi (Mursyid Tuan Guru Suluk Babuzziyadah Kecamatan Pasir Limau Kapas sekaligus pemimpin amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan)
- b. Ustadz Zakaria (Tokoh Ulama Desa Panipahan dan peserta pembacaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan)
- c. Drs. H. Abdul Rauf Hasan (Ketua LDI Kecamatan Pasir Limau Kapas dan peserta pembacaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan)
- d. H. Nasri Syam C.C (Tokoh Masyarakat Panipahan dan peserta pembacaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan)
- e. Kh. Mukhlis Bin Waris (Tokoh Masyarakat Panipahan dan peserta pembacaan amalan *baco Yasin ompek puluh satu* di desa Panipahan)
- f. Kh. H. Muhammad Yunus (Pemilik hajat yang meminta dibacakan yasin 41 di kediamannya sekaligus peserta pembacaan yasin 41).

3. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 : Wawancara bersama H. Nasri Syam C.C (Tokoh Masyarakat Panipahan)



Gambar 02 : Wawancara bersama Drs. H. Abdul Rauf Hasan (Ketua LDI Kecamatan Pasir Limau Kapas)



Gambar 03: Wawancara bersama Ust Zakaria (Tokoh Agama Kecamatan Pasir Limau Kapas)



Gambar 04 : Wawancara bersama Kh. H. Muhammad Nasir Al-Kholidi Nasyabandi (Mursyid Tuan Guru Suluk Babuzziyadah Kecamatan Pasir Limau Kapas)



Gambar 05. Wawancara bersama Kh. Mukhlis Bin Waris Al-Kholidi Naqsabandi (Peserta yang sering ikut dalam pelaksanaanya pembacaan yasin 41)



Gambar 06. Wawancara bersama Kh. H. Muhammad Yunus Al-Kholidi Nasyabandi (Pemilik hajat yang dibacakan pembacaan yasin 41 ditempatnya)



Gambar 07. Foto para mursyid tuan guru Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi, hingga cucu dan cicit beliau yakni Sayyidi Syekh H. Harun Al-Kholidi Naqsyabandi, kemudian kepada Sayyidi Syekh Ahmad Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi, kemudian kepada Sayyidi Syekh Abdul Majid Faqih Al-Kholidi Naqsyabandi, kemudian kepada Kh. H. Muhammad Nasir Al-Kholidi Naqsyabandi yang merupakan Mursyid Tuan Guru Suluk Babuzziyadah Paniapahan Darat, Kecamatan Pasir Limau Kapas yang masih berjalan dan di amalkan oleh masyarakat Panipahan sampai saat ini.

Surat keterangan bukti wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: M. Arif

NIRM: S1.VI.19.21.003

Prodi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Instusi: Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama: Drs. Abdul Rauf

Umur: 57 Tahun

Alamat: Jl. Buarah

Pekerjaan: Guru

Dalam rangka memperoleh data penelitian skripsi tentang "Amsan Baco Yasir Ompek
Puluh Satu di Desa Panipahan"

Panipahan, 09 April 2025

Yang menyatakan:

Pewawancara

Informan

Drs. Abdul Rauf

M. Arif

Surat keterangan bukti wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: M. Arif

NIRM: S1.VI.19.21.003

Prodi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Instusi: Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama: Kh. Muchlis

Umur: 63 tahun

Alamat: Jl. Dhakki

Pekerjaan: Wiraswasta

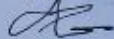
Dalam rangka memperoleh data penelitian skripsi tentang "Amalan Baco Yasin Ompek
Putuh Satu di Desa Panipahan"

Panipahan, 02 April 2015

Yang menyatakan:

Pewawancara

Informan



Kh. Muchlis



M. Arif

Surat keterangan bukti wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: M. Arif

NIRM: S1.VI.19.21.003

Prodi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Instusi: Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama: H. NASRI SYAM

Umur: 63 Tahun

Alamat: Jl. Bhaskara

Pekerjaan: Wiraswasta

Dalam rangka memperoleh data penelitian skripsi tentang "Amalan Baco Yesin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan"

Panipahan, 03 April 2025

Yang menyatakan:

Pewawancara

Informan

H. NASRI SYAM

M. Arif

Surat keterangan bukti wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: M. Arif

NIRM: S1.VI.19.21.003

Prodi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Instusi; Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama: H. Muhammad Yunus

Umur: 76 Tahun

Alamat: Jl. Banteng Panipahan Barat

Pekerjaan: Wiraswasta

Dalam rangka memperoleh data penelitian skripsi tentang "Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan"

Panipahan, 03 April 2025

Yang menyatakan:

Pewawancara

Informan

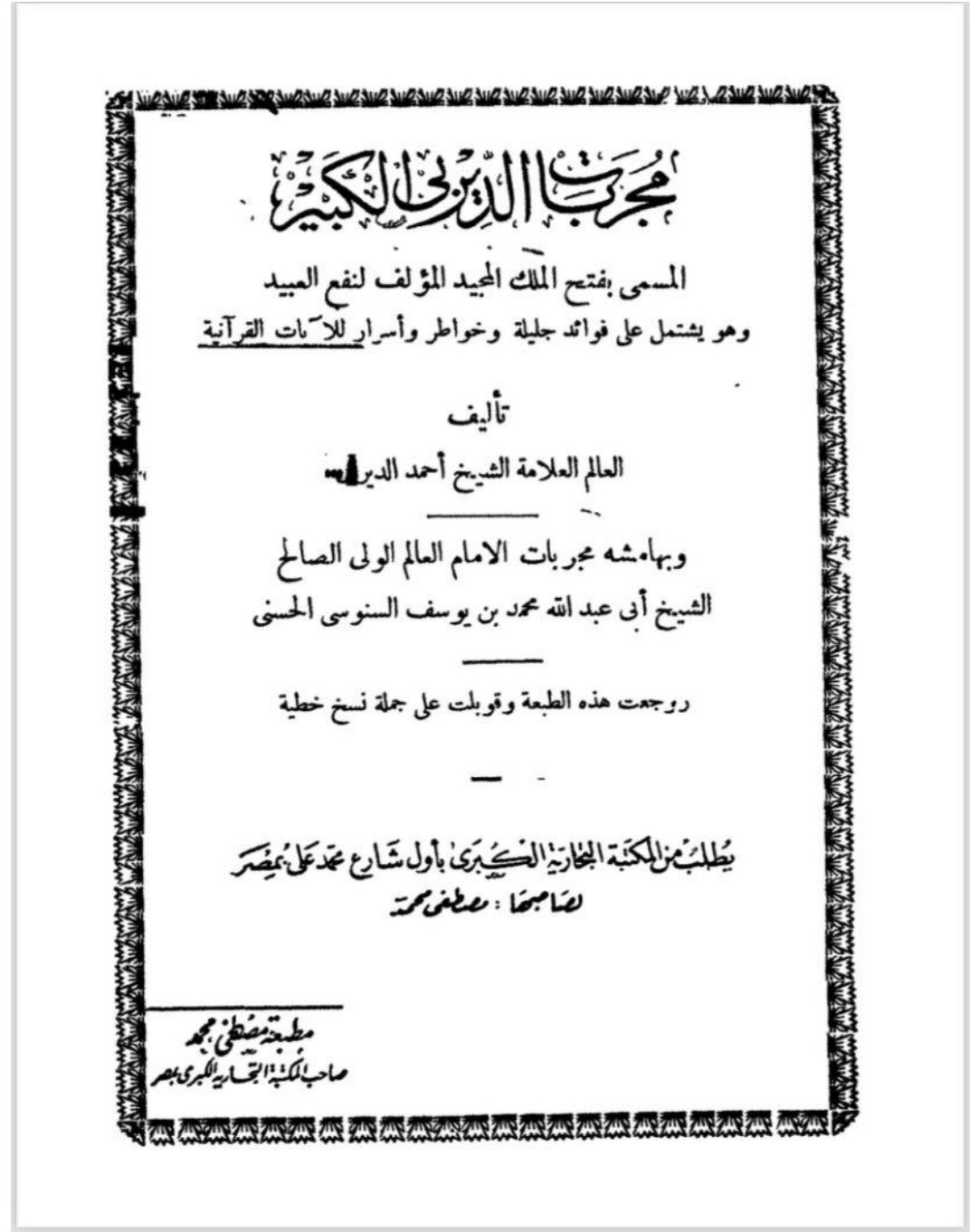
H. Muhammad Yunus

M. Arif

Gambar 08. Surat keterangan bukti wawancara dengan informan penelitian

4. Dokumentasi Kitab *Mujarabat*

a. Cover



b. Isi Kitab

(١٩)

لى خادمها من خدام هذه الآية الشريفة فانه يأتيك خادم من خدامها ويخبرك بجميع ما تطلب ويبين لك حاجتك وما هو خير لك وما هو شر وان لم تر في ليلتك ما سألت عنه فاعد العمل أولا وثانيا فالك ترى ما تطلب واخلص نيتك فان النية تسبق العمل والله يهدي من يشاء الى صراط مستقيم وفيما ذكرته كفاية لاولى الالاب وقد افردوا الامام الوفي بالتأليف فرحمه الله رحمة واسعة

(الباب الرابع في ذكر بعض خواص سورة يس ومنافعها)

اعلم ان هذه السورة جليلة القدر ظهرت بركتها واشتهرت فضيلتها * فن ذلك ماروى عن انس بن مالك رضى الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لكل شيء قلب وقلب القرآن يس * ومن ذلك ذكره الامام السنوسى رحمه الله في تجرباته حيث قال روى عنه الصلاة والسلام انه قال لعلى بن ابي طالب رضى الله عنه عليك سورة يس فان فيها عشرين ركة ما قرأها جامع الاشيع ولا ظنن الاروى ولا عريان الا كسى ولا عازب الا تزوج ولا خائف الا آمن ولا مريض الا شفي ولا مسجون الا فرح عنه ولا مسافر الا اعين على سفره ولا مهموم الا ازيل همه ولا ضال الا واهتدى ولا مسروق الا رد لمكانه اه كلامه (ومن خواصها) اذا اراد شخص أن تقضى حاجته عند أمير أو ذى جاه فليقرأها خمسا وعشرين مرة ويدخل على من أراد فانه يظلمه ويقضى له حاجته باذن الله تعالى (ومن خواصها) كما نقل عن سيدى أنى الحسن الشاذلى رحمه الله ان من كان خائفا من جبار وقرأها وقال بعد قراءتها بسم الله الرحمن الرحيم بسم الله الذى لا إله إلا هو الحى القيوم باسم الله الذى لا إله إلا هو ذو الجلال والاكرام باسم الله الذى لا يضر مع اسمه شيء فى الأرض ولا فى السماء وهو السميع العليم اللهم انى أعوذ بك من شر فلان بن فلانة ثم يدخل عليه فانه يأمن شره (ومن خواصها) لجميع المهمات أن تقرأها بعد الوضوء وصلاة ركعتين بعد النساء احدى واربعين مرة ثم تقول عقب كل مرة يا من يقول للشيء كن فيكون افعل لى كذا وكذا فانه يحصل أن شاء الله تعالى

الله محفوظ ومن
اعتصم به فهو
معصوم وجل
جلال الله ولا يخلو
مكان من الله وذلك
كل عين نظرتى
بإذن الله وسبحان
الله والحمد لله
ولا إله إلا الله
والله أكبر ولا
حول ولا قوة
إلا بالله العلى العظيم
أشرق نور الله
وطهر أمر الله
ونفذ حكم الله
وثبت عز الله
ودفعت البلاء
والاعدام بلا حول
ولا قوة إلا بالله
العلى العظيم
فسيكفيكم الله

5. Surat Izin Penelitian Dari Kampus

	YAYASAN DARUL FURQAN PAYAKUMBUH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN (STAIDA) PAYAKUMBUH المعهد العالمي الإسلامي دار القرآن
SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.I/373/2010 SK BAN-PT Nomor : 124/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2023	Alamat : Jl. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan – Kec. Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh Telp. 0752-7972072 website: www.staidapayakumbuh.ac.id
Nomor : PTAIS 19/KPW.VI/HM/444/2024	Payakumbuh, Oktober 2024
Lampiran : 1 (satu) berkas	
H a l : Mohon Izin Penelitian	
Kepada Yth. Camat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kab. Rokan Hilir di <u>Tempat</u>	
Assalamu 'alaikum wr. wb Dengan hormat,	
Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa STAIDA Payakumbuh tahun akademik 2024/2025, maka kami berharap kepada Bapak untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami berikut ini :	
Nama :	M. Arif
NIRM :	S.1.VI.19.21.003
Jurusan / Prodi :	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi :	"Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan (Kajian Living Qur'an)"
Lokasi Penelitian :	Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan hilir, Provinsi Riau
Waktu :	Bulan Oktober 2024 s.d selesai
Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Wassalam Ketua  Dr. AHMAD DESKI, S.S.I. MA NIDN.2119058201	
Tembusan : 1. Ketua Yayasan Darul Furqan Payakumbuh 2. Mahasiswa yang bersangkutan 3. Peringgal	

6. Surat Balasan Dari Pemerintah Daerah Penelitian

a. Surat Rekomendasi Izin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR	
	KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS	
	Alamat : Jl. Lingkar Bundaran No. 01 Panipahan Darat	

Nomor	: 400 / KEC-PLK / 2024 /290	Panipahan Darat, 14 Oktober 2024
Lampiran	: -	Kepada Yth :
Hal	: Rekomendasi Izin Penelitian	Rektor STAIDA Payakumbuh
		Di - Tempat

Berdasarkan Surat Yayasan Darul Furqan Payakumbuh STAIDA Payakumbuh Nomor : PTAIS 19/KPW.VI/HM/444/2024 Tanggal 07 Oktober 2024 Hal Mohon Izin Penelitian. Berdasarkan Hal tersebut dengan ini Camat Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir menerangkan bahwa :

Nama	: M. Arif
NIRM	: S.1.VI.19.21.003
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi	: "Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan (Kajian Live Quran) "
Lokasi Penelitian	: Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir
Waktu	: Oktober 2024 s.d Selesai

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



CAMAT PASIR LIMAU KAPAS
SUNARNO, S.Kom, M.IP
Pembina TK I
NIP. 197205281997031002

b. Surat Penyelesaian Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR KECAMATAN PASIR LIMAU KAPAS

Alamat : Jl. Lingkar Bundaran No. 01 Panipahan Darat

Panipahan Darat, 24 April 2025

Kepada,

Nomor : 400 / KEC – PLK / 2025 / 071
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : PENYELESAIAN PENELITIAN

Yth : REKTOR STAIDA PAYAKUMBUH
DI -
T E M P A T

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan Kepada Rektor STAIDA Payakumbuh, berdasarkan Surat Permohonan Pengambilan Izin Penelitian / Riset di Wilayah Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, Kami Camat Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir menyampaikan Kepada Rektor STAIDA Payakumbuh, bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas dalam penelitian / riset dari Tanggal 10 Oktober 2024 Sampai Dengan Tanggal 05 Januari 2025 di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir dengan judul **AMALAN BACO YASIN OMPEK PULUH SATU DI DESA PANIPAHAN (KAJIAN LIVE QUR'AN)** pada Jurusan / Prodi ILMU AL – QUR'AN DAN TAFSIR (IAT) sebagaimana Nama Mahasiswa tersebut dibawah ini :

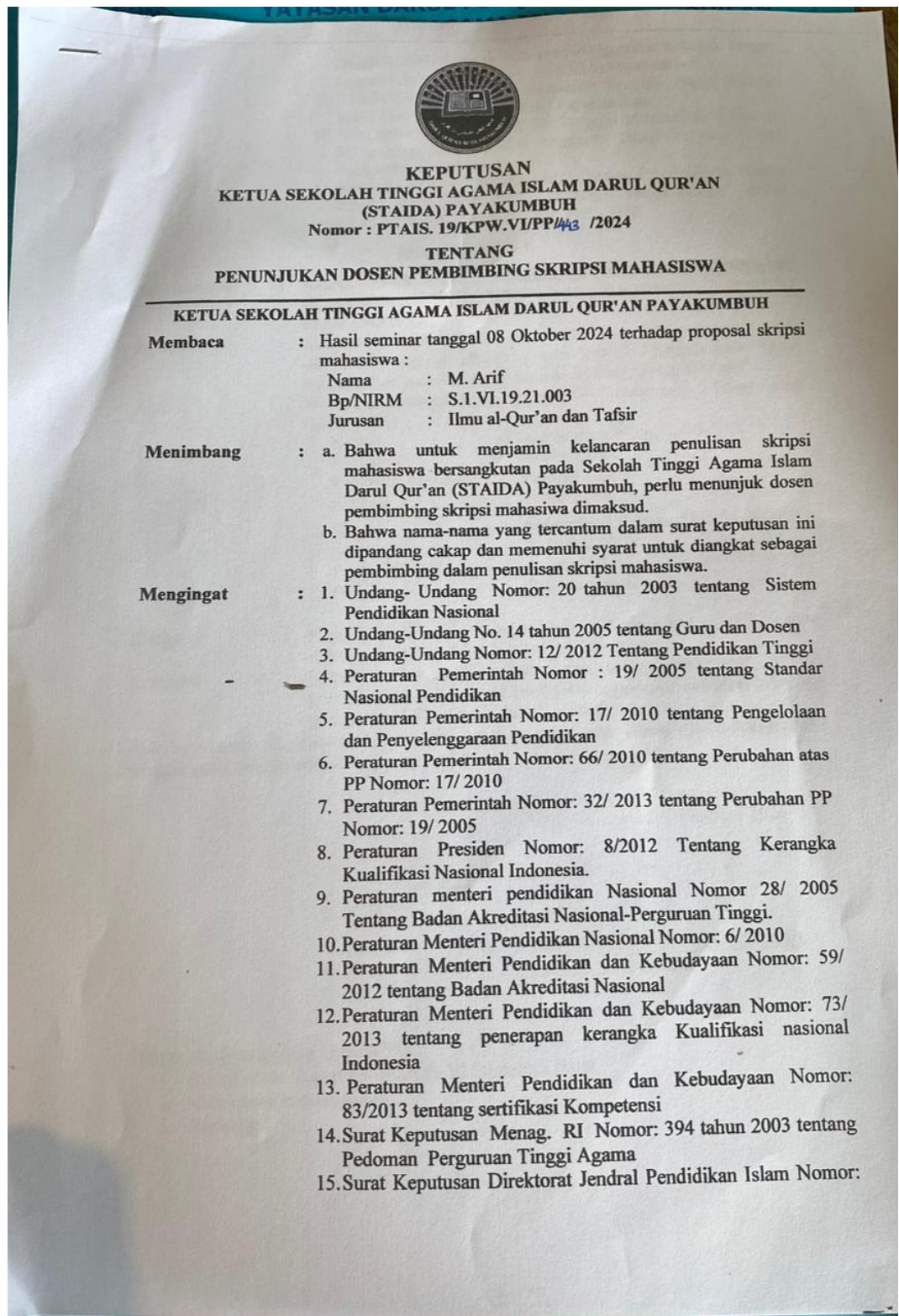
Nama : M. ARIF
NIRM : S.I.VI.19.21.003

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

CAMAT PASIR LIMAU KAPAS

SUWARNO, S. Kom, M. IP
PEMBINA TK. I
NIP. 19720528 199703 1 002

7. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi



- Dj.I/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
16. STATUTA dan Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
17. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh
18. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 029/SK/YYS-DF/XI/2022 tentang pengangkatan ketua STAIDA Payakumbuh Periode 2022-2026

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KETUA STAIDA PAYAKUMBUH TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA.**
- Pertama** : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa bersangkutan untuk dilanjutkan menjadi skripsi dengan judul : "Amalan baco Yasin ompek puluh satu di desa Panipahan (Kajian Living Qur'an)"
- Kedua** : Menunjuk pembimbing dalam penulisan skripsinya 2 (dua) orang dosen yaitu :
1. Nama : Muhammad Rizqi, S.Thl, MA
 NIDN/NIY : 2114018802
 Pangkat/Gol.Ruang : Penata / III.c
 Sebagai : Pembimbing I
 2. Nama : Muhammad Ikhwan, SHI, M.Sy
 NIDN/NIY : 2126058902
 Pangkat/Gol.Ruang : Penata / III.c
 Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga** : Kepada para pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di STAIDA Payakumbuh.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.
- Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh
 Pada Tanggal : 10 Oktober 2024

Ketua



Dr. AHMAD DESKI, S.SI, MA
 NIDN 2119058201

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Peringgal

8. Kartu Konsultasi Bimbingan

YAYASAN DARUL FURQAN PAYAKUMBUH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
(STAIDA) PAYAKUMBUH

المعهد العالي الإسلامي دار القرآن

SK Dijen Pendidikan Islam/Kementerian Agama RI No. DJ.1373/2010
 SK BAN-PT Nomor : 4286/SK/BAN-PT/Akred/PT/IX/2017

Alamat : Jl. Khalid Suleiman Kel. Limbukan – Kec. Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh Telp. 0752-7972072 website: www.staidapayakumbuh.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN STAIDA PAYAKUMBUH

Nama	M. Arif
Bp/NIRM	SI.VI.19.81.003
Judul Skripsi	Amalan Baco Yasin Ompok Pulau Seru Di Desa Paripahan
Pembimbing	1. Muhammad Rizqi, S.Th.I MA 2. Muhammad Ikhwan, M.Sy

No	Topik Konsultasi/Bagian	Hari / Tanggal	Paraf Pembimbing		Ket
			I	II	
1	Pembacaan Bab I s.d. III	Senin/29/01/2025			
2	Konsultasi Bab I s.d. V	Senin/29/01/2025			
3	Konsultasi Bab I s.d. VII	Senin/29/01/2025			
4	Konsultasi Bab VII	Senin/29/01/2025			
5	Konsultasi Bab I s.d. V	Senin/29/01/2025			
6	Acce Skripsi	Senin/30/01/2025			

Payakumbuh, 30 Januari 2025
 Ketua Prodi IAT,

(Febril Wardani S.Th.I MA)
 NIDN. 812 6029 101

9. Biografi Penulis

RIWAYAT HIDUP



M. Arif dilahirkan pada tanggal 31 Oktober 2001 di Desa Panipahan, putra dari pasangan bapak (alm) Abidin dan ibu Asnah, merupakan anak ke-10 dari 10 orang bersaudara.

Sebelum menyandang nama mahasiswa diperguruan tinggi Insititut Darul Qur'an Payakumbuh, penulis pertama kali mengenyam pendidikan dasar di Madrasah Ibtidiyah (MI) Al-Adalah sejak tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Adalah dari tahun 2013-2016, kemudian menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Ishlahiyah Panipahan dari tahun 2016-2019. Kemudian setelah menyelesaikan pendidikan formal, penulis melanjutkan pendidikan di PPTQ Nurul Islam, Batang Kuis, Sumatera Utara.

Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, penulis melanjutkan pendidikan dan resmi menyandang gelar mahasiswa prodi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Institut Darul Qur'an (ID AQU) Payakumbuh, pada tahun 2021.

Atas anugrah dan keinginan yang kuat serta untaian do'a dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis, dan suport dari teman-teman seperjuangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Darul Qur'an (ID AQU) Paykumbuh, dengan menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi atas bimbingan bapak Muhammad Rizqi S.Th.I, MA, dan bapak Muhammad Ikhwan S.HI, M.Sy, yang berjudul ***"Amalan Baco Yasin Ompek Puluh Satu di Desa Panipahan (Kajian Living Qur'an)"***.

Alhamdulillah atas anugrah, hidayah dan rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat meraih dan menyandang gelar Sarjana Agama (S.Ag).